

**PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN
PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN
PADA USAHA MIKRO DAN KECIL DI KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nida'ul Husna Nor Anjarwati

No. Mahasiswa: 21312192

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN
PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN
PADA USAHA MIKRO DAN KECIL DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Nida'ul Husna Nor Anjarwati

No. Mahasiswa: 21312192

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 18 Februari 2025

Penulis,



(Nida'ul Husna Nor Anjarwati)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN
PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN
PADA USAHA MIKRO DAN KECIL DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nida'ul Husna Nor Anjarwati

No. Mahasiswa: 21312192

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 Februari 2021

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Maulidyati Aisyah', with a horizontal line underneath.

(Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv.), CMA.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman

Disusun oleh : NIDA'UL HUSNA NOR ANJARWATI

Nomor Mahasiswa : 21312192

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 04 Maret 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA.

Penguji : Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

“With difficulty is surely ease”

-Q.S Al-Insyirah [94:6]

“Coba aja dulu, Insha Allah bisa. Lebih baik gagal daripada takut dan penasaran
gak pernah nyoba”

-Nida

“Orang rumah taunya kita pulang bawa gelar sarjana, jadi baik-baik terus ya^^,
kalo capek istirahat dulu, tapi jangan pernah nyerah ya!”

-U’ul

“Jangan jadi yang paling baik, jangan jadi yang paling bagus. Tapi, jadi yang
paling beda. Karena kalo lo beda, lo sendirian. Empat tahun ini adalah untuk lo
mencari, gimana cara gue membedakan diri dari manusia lain di Indonesia”

-Raditya Dika

“Life is too short to waste on things that you don’t make you happy”

-IU

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil alamiin. Segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuanagn Inklusi Keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman”. Tak lupa, shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., teladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunannya, penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan banyak rasa terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Mama dan Bapa yang senantiasa memberikan dukungan material, moral, spiritual, emosional, dan bantuan dukungannya yang tak ternilai, yang mana selalu merawat dan mendidik penulis dari di dalam kandungan sampai sekarang. Bukan penulis yang hebat, tapi do'a bapa dan mama yang tembus langit. Bapa dan Mama penulis yang selalu menyertai penulis dengan do'a serta semangat tanpa henti. Semoga orang tua penulis terus diberikan kesehatan, rezeki, dan berkah dari Allah swt.

2. Kakak-kakak penulis yang tersayang dan tercinta, yaitu Ibu Ami, Ibu Kiki, dan Ibu Hida. Terima kasih telah senantiasa juga memberikan dukungan dan bantuan, serta motivasi kepada penulis, baik dalam dukungan material maupun emosional. Teruntuk juga kakak ipar penulis yaitu, Kak Dharma dan Kak Hady yang juga memberikan dukungan kepada penulis. Kakak dan kakak ipar penulis yang senantiasa menghibur dan menasehati penulis.
3. Selaku dosen pembimbing penulis, yakni Ibu Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA. yang senantiasa sangat membantu dan sabar membimbing penulis. Terima kasih atas segala kritik dan sarannya, serta waktu, pikiran, dan tenaganya yang diberikan kepada penulis sehingga tugas akhir skripsi penulis bisa terselesaikan.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staff FBE UII yang telah memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangatlah bermanfaat kepada penulis di perkuliahan.
5. Untuk seluruh anggota keluarga penulis dari Mama dan Bapa yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan.
6. Untuk sahabat sekolah penulis yang jauh disana yaitu Omay, Tata, Ica, Dwi, Rahmah, dan Nova. Terima kasih telah menjadi salah satu alasan penulis untuk cepat uas dan menyelesaikan tugas akhir agar segera bertemu kalian, serta telah mendengarkan cerita penulis, juga memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis. Terima kasih juga kepada teman sekolah penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya

7. Untuk teman seperjuangan teman seperjuangan, yaitu Ela, Banan, Bifasca, Aina, Putri, dan Pui sebagai teman pertama penulis di Jogja. Terima kasih teman-teman, sukses terus dengan jalan masing-masing.
8. Untuk sahabat penulis di bangku perkuliahan, Trisya, Friska, dan Arsyah. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama masa perkuliahan dan juga penyelesain tugas akhir. Terima kasih telah mendengar banyak cerita dan keluh kesah penulis, serta selalu mendukung segala keinginan dan keputusan penulis.
9. Untuk sobat Yasmin, yakni Wella, Puput, Mba Rani, Aul, Monic, dan Mba Lala. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh perkuliahan. Setiap kenangan, suka maupun duka akan selalu menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi penulis.
10. Untuk staff Wali Jamaah PESTA UII 2022, Shopi, Khansa, Mba Salza, Naila, dan lainnya, serta anak Jamaah 26 yang penulis sayangi. Terima kasih kepada kalian yang sangat baik kepada penulis, serta memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis. PESTA menjadi kepanitian offline pertama penulis yang juga menjadi paling berkesan. Terima kasih juga kepada teman-teman SC PESTA 2023 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Untuk teman-teman Bidang Pengembangan Mahasiswa LEM UII Kabinet Swadeshi yang telah menjadi partner organisasi penulis.
12. Untuk teman-teman seperbimbingan dengan bu Mauli yang telah membantu dan memotivasi penyelesaian skripsi penulis. Terima kasih juga untuk

teman-teman Akuntansi UII 21 yang memberi warna masa perkuliahan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

13. Kepada para partisipan penelitian yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.

14. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off.* Terima kasih kepada diri sendiri sudah bertahan sejauh ini dan menikmati proses selama perkuliahan.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan masa depan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2025

Penulis

Nida'ul Husna Nor Anjarwati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	1
HALAMAN JUDUL.....	2
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	3
HALAMAN PENGESAHAN.....	4
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	5
MOTTO	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI.....	11
ABSTRACT.....	14
ABSTRAK.....	15
DAFTAR TABEL.....	16
DAFTAR GAMBAR	17
DAFTAR LAMPIRAN.....	18
BAB I.....	19
PENDAHULUAN	19
1.1 Latar Belakang	19
1.2 Rumusan Masalah	25
1.3 Tujuan Penelitian.....	26
1.4 Manfaat Penelitian.....	26
BAB II.....	29
KAJIAN PUSTAKA.....	29
2.1 Landasan Teori	29
2.1.1 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	29
2.1.2 Teknologi Keuangan.....	33
2.1.3 Inklusi Keuangan	34
2.1.4 Literasi Keuangan.....	35
2.1.5 Perencanaan Keuangan	35
2.1.6 Usaha Mikro dan Kecil (UMK).....	36
2.1.6.1 Definisi UMK	36
2.1.6.2 Kriteria UMKM	36
2.1.6.2.1 Kriteria Usaha Mikro.....	37

2.1.6.2.2 Kriteria Usaha Kecil	38
2.2 Penelitian Terdahulu.....	39
2.3 Hipotesis Penelitian	48
2.3.1 Hubungan Teknologi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan	48
2.3.2 Hubungan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan	49
2.3.3 Hubungan Perencanaan Keuangan terhadap Inklusi Keuangan	52
2.4 Kerangka Penelitian	55
BAB III	56
METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Populasi dan Sampel	57
3.3.1 Populasi.....	57
3.3.2 Sampel	57
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	59
3.4 Definisi Variabel Penelitian	60
3.4.1 Variabel Independen	60
3.4.1.1 Teknologi Keuangan	60
3.4.1.2 Literasi Keuangan	62
3.4.1.3 Perencanaan Keuangan	63
3.4.2 Variabel Dependen	64
3.4.2.1 Inklusi Keuangan	65
3.5 Metode Analisis Data	66
3.5.1 Statistik Deskriptif	67
3.5.2 Uji Validitas	67
3.5.3 Uji Reliabilitas	67
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	68
3.5.4.1 Uji Normalitas	68
3.5.4.2 Uji Multikolinearitas	68
3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	69
3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda	69
3.5.7 Uji Koefisien Determinasi	70
3.5.8 Pengujian Hipotesis	71

3.5.8.1 Uji T	71
3.5.8.2 Uji F	71
BAB IV	73
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1 Karakteristik Sosial Ekonomi Pelaku UMK di Sleman Yogyakarta.....	73
4.1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden.....	73
4.1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	74
4.1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Usaha.....	75
4.1.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Usaha.....	75
4.1.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendapatan (per tahun)	76
4.2 Hasil Analisis Data	76
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	77
4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	78
4.2.2.1 Hasil Uji Validitas.....	78
4.2.2.2 Hasil Uji Reliabilitas	80
4.3 Uji Asumsi Klasik	81
4.3.1 Uji Normalitas.....	81
4.3.2 Uji Multikolinieritas	82
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	82
4.4 Uji F.....	83
4.5 Uji T	83
4.6 Koefisien Determinasi (R-square).....	84
BAB V.....	90
PENUTUP.....	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Keterbatasan Penelitian	91
5.3 Saran	91
5.4 Implikasi Penelitian	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	99

ABSTRACT

In recent years, the development of financial technology has changed the traditional way of banking services and has the potential to have a long-term positive impact on financial inclusion. Meanwhile, the development of Micro and Small Enterprises (MSEs) in Sleman continues to increase every year. This study aims to analyze the effect of financial technology (fintech), financial literacy, and financial planning on financial inclusion in MSEs in Sleman Regency. The method used in this research is quantitative using SPSS software version 26.0 with data collection through questionnaires distributed to 100 respondent owners. The sample used was MSEs in Sleman Regency which were selected by purposive sampling with the criteria of establishing a business for at least 1 year. Data analysis was performed with multiple linear regression. The results of the analysis show that fintech, financial literacy, and financial planning have a positive and significant influence on financial inclusion. The findings indicate that the implementation of fintech can increase access to and use of financial services, while good financial literacy and sound financial planning can help businesses manage their finances more effectively. This research is expected to provide insights for MSEs and policy makers in supporting the development of better financial inclusion in Sleman Regency.

Keywords: Financial Technology, Financial Literacy, Financial Planning, Financial Inclusion, Micro and Small Enterprises

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi keuangan telah mengubah cara tradisional dalam layanan perbankan dan berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang terhadap inklusi keuangan. Adapun juga perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sleman terus meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMK di Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0 dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 pemilik responden. Sampel yang digunakan adalah UMK di Kabupaten Sleman yang dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria berdirinya usahanya minimal 1 tahun. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda, Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi keuangan dapat meningkatkan akses dan penggunaan layanan keuangan, sementara literasi keuangan yang baik dan perencanaan keuangan yang matang dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku UMK dan pembuat kebijakan dalam mendukung pengembangan inklusi keuangan yang lebih baik di Kabupaten Sleman.

Kata Kunci: Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Inklusi Keuangan, Usaha Mikro dan Kecil.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Jumlah UMK dan Usaha Menengah	23
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan Teknologi keuangan	60
Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Literasi Keuangan	62
Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan Perencanaan keuangan	63
Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan Inklusi keuangan	65
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden	74
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Usaha	75
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Usaha	75
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendapatan	76
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas	79
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas	80
Tabel 4.9 Uji Normalitas	81
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas	82
Tabel 4.11 Uji Heterokedastisitas	82
Tabel 4.12 Uji F	83
Tabel 4.13 Uji T	84
Tabel 4.14 Koefisien Determinas (R-square)	85
Tabel 4.15 Analisis Regresi Linier Berganda	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Jumlah UMK di Kabupaten Sleman	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2.1 Gambar <i>Technological Acceptance Model</i> Davis <i>et al.</i> , 1989	33
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian	99
LAMPIRAN 2 Tabulasi Data.....	105
LAMPIRAN 3 Karakteristik Responden	112
LAMPIRAN 4 Hasil Uji Validitas	113
LAMPIRAN 5 Hasil Uji Reliabilitas	118
LAMPIRAN 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	118
LAMPIRAN 7 Uji Normalitas	119
LAMPIRAN 8 Uji Multikolinieritas	119
LAMPIRAN 9 Uji Heteroskedastisitas	119
LAMPIRAN 10 Uji F.....	120
LAMPIRAN 11 Uji T.....	120
LAMPIRAN 12 Koefisien Determinasi.....	120
LAMPIRAN 13 Analisis Regresi Linear Berganda	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan pertumbuhan teknologi keuangan, atau dikenal juga dengan istilah fintech yakni kepanjangan dari *financial technology*, yang telah mengubah pendekatan tradisional pada layanan perbankan dan dapat memberikan efek positif jangka panjang dalam mendorong inklusi keuangan di masyarakat. Teknologi keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses inovasi keuangan dalam menjalankan layanan keuangan melalui teknologi (Ediagbonya & Tioluwani, 2023). Inklusi keuangan adalah kondisi di mana individu dan bisnis memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan yang berguna dan terjangkau. Di Indonesia, meskipun ada kemajuan dalam sektor keuangan, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam akses layanan keuangan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Menurut data Bank Dunia yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ada sekitar 7% orang dewasa di Indonesia yang tidak memiliki rekening bank, dimana ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu di antara tujuh negara teratas yang tidak memiliki rekening bank. Angka ini lebih tinggi dibandingkan Bangladesh (4%), Nigeria (5%), dan Arab (4%), tetapi lebih rendah dibandingkan China (9%), Pakistan (8%), dan India (17%). (Aprilia, 2024)

Inklusi keuangan, sebagaimana didorong oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan bagian penting dari inisiatif keberlanjutan (*sustainable finance*). OJK menekankan bahwa inklusi keuangan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, tetapi juga mendukung

pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Data OJK menunjukkan bahwa dengan memperluas inklusi keuangan, masyarakat, terutama yang berada di segmen *underserved*, yakni segmen yang kurang terlayani, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Langkah ini selaras dengan pilar keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Program-program OJK, seperti Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dan digitalisasi layanan keuangan melalui teknologi keuangan, memperkuat komitmen ini. Data juga mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan, bersama dengan akses terhadap layanan digital, dapat mendorong stabilitas keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan bukan hanya alat untuk pemerataan ekonomi, tetapi juga instrumen strategis untuk mendukung agenda keberlanjutan nasional. Pada Program Inklusi Keuangan Berkelanjutan /*Sustainable Finance Inclusion Program* (2022 - 2025) oleh OJK, salah satunya adalah pengembangan inovasi produk dan layanan keuangan berkelanjutan bertujuan untuk mempercepat transisi industri keuangan menuju keberlanjutan. Hal ini dilakukan dengan menciptakan skema pembiayaan atau pendanaan inovatif untuk proyek-proyek berkelanjutan. Dalam penerapan skema tersebut, beberapa aspek penting yang harus diperhatikan meliputi transparansi informasi, inklusivitas, keterlibatan tenaga ahli, fokus pada tujuan jangka panjang, serta kredibilitas. (Hippe *et al.*, 2023)

Teknologi keuangan muncul sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan layanan seperti mobile banking, e-wallet, dan *peer-to-peer*

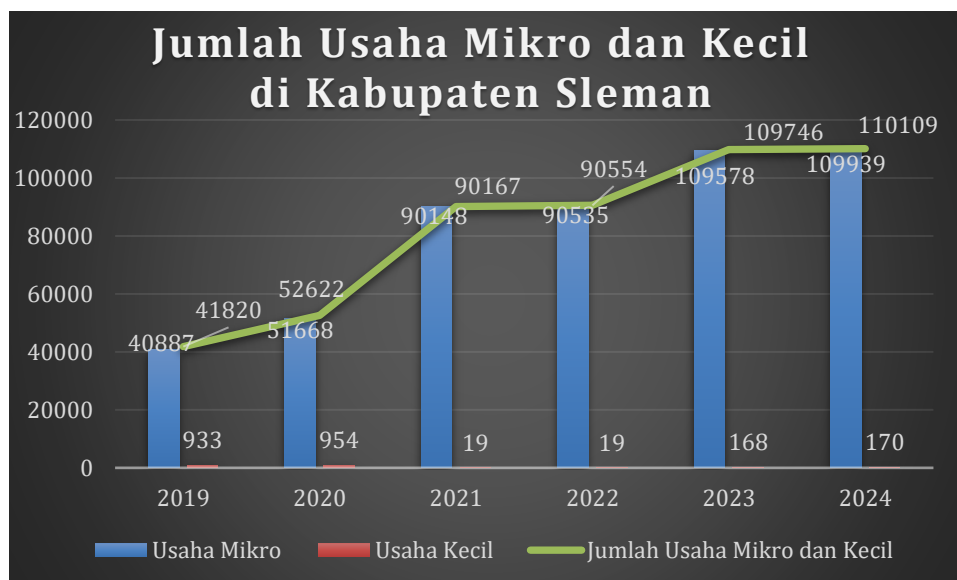
lending yang lebih mudah diakses dan lebih murah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi keuangan dapat berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi fintech oleh masyarakat (Kurniasari *et al.*, 2021).

Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dalam konteks usaha mikro dan kecil (UMK), inklusi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan formal, seperti kredit, tabungan, dan asuransi, yang dapat membantu pengelolaan usaha mereka secara lebih efektif (Demirgüç-Kunt *et al.*, 2018).

Kemajuan teknologi, khususnya teknologi keuangan, telah menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan inklusi keuangan. Fintech menyediakan solusi inovatif yang memungkinkan pelaku UMK mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah, cepat, dan efisien (Chen & Lu, 2021). Namun, pemanfaatan teknologi keuangan membutuhkan tingkat literasi keuangan yang memadai, karena literasi keuangan memengaruhi kemampuan individu atau pelaku usaha dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan secara bijak (Lusardi & Mitchell, 2014).

Selain itu, perencanaan keuangan juga memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan. Dengan perencanaan keuangan yang baik, pelaku UMK dapat mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi mereka secara terencana, sehingga lebih siap memanfaatkan berbagai layanan keuangan formal (Huston, 2010).

Kabupaten Sleman, sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi di Yogyakarta, memiliki potensi besar dalam pengembangan UMK. Namun, tantangan terkait literasi keuangan, akses terhadap layanan teknologi keuangan, dan perencanaan keuangan yang kurang memadai masih menjadi hambatan utama dalam meningkatkan inklusi keuangan di sektor ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMK di Kabupaten Sleman



Sumber data dari Data Statistik Usaha dan Mikro

Dinas Koperasi UKM Kabupaten:

<https://dinkopukm.slemankab.go.id/informasi-publik/data-statistik/>

(Data Statistik Koperasi Dan Usaha Mikro, n.d.)

Gambar 1.1 Grafik Jumlah UMK di Kabupaten Sleman

Grafik di atas menunjukkan perkembangan jumlah UMK yang terus meningkat selama enam tahun terakhir. Pada tahun 2021, jumlah UMK di Kabupaten Sleman mengalami peningkatan yang signifikan, dengan selisih

sebanyak 37.545 UMK dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2024, jumlah UMK di Kabupaten Sleman tercatat ada 110.109 UMK. Usaha Mikro dan Kecil di Sleman merupakan yang terbanyak yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menjadikan peneliti menjadikan hal tersebut untuk meneliti UMK di Kabupaten Sleman ini.

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Jumlah UMK dan Usaha Menengah di Kabupaten Sleman

Tahun	Jumlah UMK	Jumlah Usaha Menengah	Jumlah UMKM	Persentase UMK dari UMKM	Persentase Usaha Menengah dari UMKM
2019	41.820	32	41.852	99,92%	00,08%
2020	52.622	49	52.671	99,91%	00,09%
2021	90.167	3	90.170	99,997%	0,003%
2022	90.554	3	90.557	99,997%	0,003%
2023	109.746	11	109.757	99,99%	00,01%
2024	110.109	24	110.133	99,98%	00,02%

Sumber data: Data Statistik Usaha dan Mikro Dinas Koperasi UKM Kabupaten

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, data dari Data Statistik Usaha dan Mikro Dinas Koperasi UKM Kabupaten, jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) jauh lebih besar dibandingkan dengan Usaha Menengah. Misalnya, pada tahun 2024, terdapat 110.109 unit UMK, sedangkan Usaha Menengah hanya berjumlah 24 unit, dengan persentase 99,98% untuk UMK dan 0,02% untuk Usaha Menengah dari total UMKM. Tren serupa juga terlihat dalam beberapa tahun terakhir, seperti pada tahun 2019 di mana jumlah UMK mencapai 41.820 unit sementara Usaha Menengah hanya 32 unit (99,92% vs. 0,08%), serta pada tahun 2022 dengan jumlah UMK sebanyak 90.554 unit dan Usaha Menengah hanya 3 unit (99,997% vs. 0,003%).

Dengan proporsi yang jauh lebih kecil, Usaha Menengah memiliki dampak yang lebih terbatas dalam struktur UMKM di Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, fokus analisis ini lebih diarahkan pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sebagai sektor yang lebih dominan dan berpengaruh dalam perkembangan ekonomi lokal. Selain itu, tren pertumbuhan UMK yang terus meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat

Kesenjangan akses ke layanan perbankan tradisional masih menjadi masalah utama di Indonesia, di mana banyak masyarakat belum terjangkau oleh sistem perbankan sehingga memerlukan pendekatan baru untuk mencapainya. Dalam hal ini, transformasi digital melalui teknologi keuangan menawarkan solusi dengan cara baru dalam bertransaksi dan mengelola keuangan, memberikan efisiensi dan kenyamanan bagi penggunanya. Dukungan kebijakan pemerintah Indonesia juga semakin kuat, dengan berbagai inisiatif yang mendukung pengembangan teknologi keuangan sebagai bagian dari strategi nasional untuk memperluas inklusi keuangan. Selain itu, perubahan perilaku konsumen, yang semakin terbiasa dengan penggunaan *smartphone* dan internet, turut mempercepat adopsi layanan keuangan digital, menciptakan peluang baru untuk inklusi keuangan di masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis dampak spesifik dari berbagai jenis teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan serta peran literasi keuangan. Penelitian ini menyajikan penelitian yang berbeda dari sebelumnya dari segi variabel independennya yang lebih banyak, yakni teknologi

keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan, serta inklusi keuangan sebagai variabel dependennya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana UMK dapat memanfaatkannya teknologi keuangan, perencanaan keuangan dan literasi keuangan guna meningkatkan inklusi keuangan. Penelitian ini tidak hanya penting bagi para praktisi, tetapi juga bagi pembuat kebijakan, yakni pemerintah daerah yang bertujuan untuk mendukung perkembangan sektor UMK melalui kebijakan yang tepat dan efektif. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan terkait dengan judul skripsi adalah “Pengaruh Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman?
3. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris melalui teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh perencanaan keuangan terhadap inklusi keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara teknologi keuangan, literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan inklusi keuangan, serta pengembangan kemampuan analisis dan kontribusi akademik dalam literatur keuangan, yakni pengalaman praktis dalam penelitian serta pemahaman tantangan usaha mikro dan kecil untuk memberikan rekomendasi yang aplikatif.

2. Bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan teknologi keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan, dan perencanaan keuangan yang lebih baik bagi pelaku usaha UMK di Sleman.

3. Bagi Pemerintah Daerah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan teknologi keuangan untuk Usaha Mikro dan Kecil, serta meningkatkan akses layanan keuangan

4. Bagi Peneliti Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan informasi akuntansi. Temuan serta metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk menggali topik yang lebih spesifik atau memperluas cakupan kajian pada objek penelitian maupun sektor usaha yang berbeda.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Inklusi keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman” ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai alasan pemilihan topik penelitian, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta struktur pembahasan dalam skripsi ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini mengulas literatur dan sumber informasi yang relevan untuk mendukung pembahasan topik. Kajian meliputi penelitian-penelitian sebelumnya serta data empiris yang diperoleh dari sumber terkait. Bab ini menjadi dasar teoritis dan praktis dalam penyusunan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk teknik pengumpulan data dan analisis. Dijelaskan pula metode pengambilan sampel dari populasi serta teknik analisis yang diterapkan untuk mengolah data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab terakhir ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan. Peneliti menginterpretasikan hasil tersebut, termasuk pengujian hipotesis, untuk menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam dan sistematis.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir memuat rangkuman dari hasil penelitian beserta kesimpulan yang diperoleh. Selain itu, dicantumkan pula keterbatasan penelitian yang dilakukan serta rekomendasi untuk penelitian mendatang agar dapat memperkaya kajian di bidang ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM menggambarkan proses adopsi teknologi baru oleh individu dan organisasi, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk menggunakan teknologi tersebut. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi baru oleh individu maupun organisasi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980. TAM bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi. Model ini banyak diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam konteks adopsi layanan keuangan digital dan teknologi keuangan.

Menurut Hidayat (2020), adopsi teknologi merupakan keinginan individu atau kelompok dalam memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung berbagai aktivitas mereka. Dalam konteks keuangan, adopsi teknologi keuangan berkaitan dengan penggunaan layanan digital seperti mobile banking, e-wallet, dan platform teknologi keuangan lainnya. Penerimaan terhadap teknologi ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat dalam TAM, seperti persepsi terhadap manfaat teknologi dan kemudahan penggunaannya.

TAM merupakan teori yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. TAM digunakan sebagai bentuk penerimaan seseorang terhadap teknologi. TAM dimanfaatkan untuk mengetahui pemahaman individual yang secara kontinu dalam melakukan aktivitasnya. TAM adalah teori yang pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980 (Idtesis, 2007:1). Model ini didasarkan pada *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang mengidentifikasi niat perilaku (*Behavioral Intention/BI*) sebagai penentu utama penggunaan aktual. Dalam konteks TAM, BI dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaan TI (ATT), yang ditentukan oleh dua faktor utama, yakni kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness/PU*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*Perceived Ease of Use/PEOU*). PU juga memiliki pengaruh langsung terhadap BI, sementara PEOU memengaruhi PU. (Holden & Karsh, 2010)

Lebih lanjut, TAM telah mengalami berbagai pengembangan untuk meningkatkan cakupan dan efektivitasnya dalam menjelaskan penerimaan teknologi. Salah satu pengembangannya adalah TAM 2 dan TAM 3 yang memasukkan faktor eksternal seperti norma sosial, kontrol perilaku, serta pengalaman pengguna dalam berinteraksi dengan teknologi. Dalam konteks keuangan digital, faktor-faktor tambahan seperti literasi keuangan, kepercayaan terhadap sistem keuangan digital, dan faktor demografi juga dapat memengaruhi penerimaan teknologi keuangan oleh pengguna.

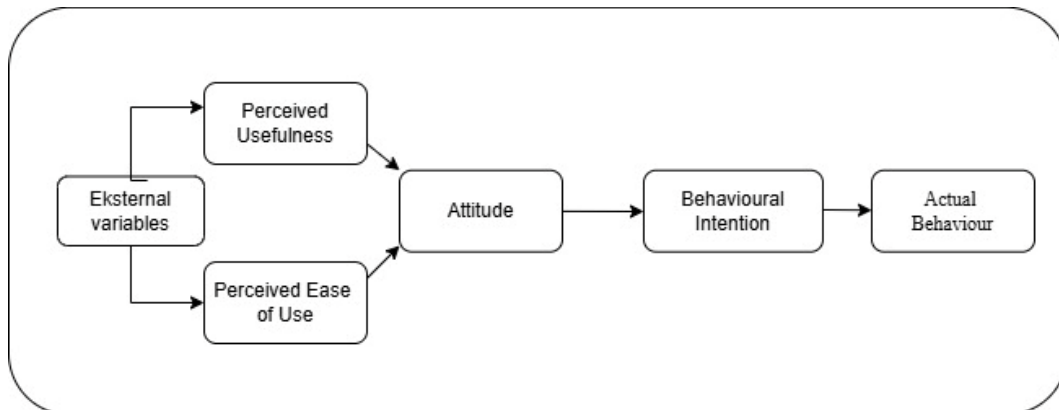
Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan dan perencanaan keuangan mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi keuangan. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik dan perencanaan keuangan yang matang lebih cenderung memahami manfaat layanan keuangan digital dan menggunakannya secara optimal. Oleh karena itu, penerimaan teknologi keuangan yang lebih tinggi dapat berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan, terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Sleman.

Technology Acceptance Model (TAM), yang diperkenalkan oleh Davis *et al.* (1989), telah banyak diuji dengan berbagai ukuran sampel dan kelompok pengguna, baik dalam satu organisasi maupun lintas organisasi. Model ini dianalisis menggunakan beragam alat statistik serta dibandingkan dengan model lain yang serupa. *TAM* menjelaskan bahwa saat seseorang diperkenalkan pada teknologi baru, ada sejumlah faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam mengadopsi dan menggunakannya.

Model ini menekankan bahwa persepsi terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berperan penting dalam membentuk niat individu untuk menggunakan teknologi informasi. Faktor-faktor ini memengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku aktual dalam menggunakannya. TAM telah diterapkan dalam berbagai konteks penerimaan teknologi komputer dan terus dikembangkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah kerangka teoritis yang diperkenalkan oleh Davis *et al.* pada tahun 1989 untuk menjelaskan dan meramalkan bagaimana pengguna menerima teknologi informasi. Model ini menekankan dua elemen utama, yakni kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness* - PU) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*Perceived Ease of Use* - PEOU). PU menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja mereka, sedangkan PEOU menunjukkan sejauh mana individu merasa bahwa menggunakan sistem tersebut tidak memerlukan banyak usaha. Kedua elemen ini saling berinteraksi untuk mempengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi, yang kemudian berdampak pada niat dan perilaku nyata dalam menggunakan teknologi tersebut.

Diagram TAM menggambarkan hubungan antara PU, PEOU, sikap, niat, dan perilaku penggunaan. Dalam diagram ini, PU dan PEOU berfungsi sebagai variabel independen yang mempengaruhi sikap pengguna (Yousafzai *et al.*, 2007). Sikap tersebut selanjutnya mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi, yang akhirnya berujung pada perilaku penggunaan yang sebenarnya. Diagram ini menunjukkan bahwa meskipun PU dan PEOU merupakan faktor utama dalam menentukan penerimaan teknologi, sikap pengguna juga memiliki peran penting dalam membentuk niat dan perilaku mereka. Dengan demikian, TAM memberikan wawasan yang berharga bagi peneliti dan praktisi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi dalam berbagai konteks.



Gambar 2.1 Gambar *Technological Acceptance Model* Davis et al., 1989

2.1.2 Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan adalah model bisnis baru yang menggabungkan teknologi dan layanan keuangan. Pertumbuhannya mengubah sistem perbankan modern. Munculnya sistem ekonomi berbagi, pelonggaran undang-undang pemerintah, dan kemajuan teknologi informasi mendorong perkembangan ini dalam industri keuangan (Laporan Bank Indonesia, 2018). Teknologi keuangan membawa lebih banyak keuntungan bagi pelanggan, pemerintah, dan industri terkait. Ini menyediakan berbagai pilihan produk, serta kualitas yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, teknologi keuangan membantu pemerintah dengan membantu kemajuan negara, mengurangi menurunkan tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat sistem ekonomi Ini memberi perusahaan peluang untuk mempersingkat rantai transaksi, meningkatkan efisiensi, mendorong inklusi keuangan, dan mengkomunikasikan data dengan mudah. Keberadaan teknologi keuangan bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan inklusi keuangan. (Jaya, 2019)

Teknologi keuangan didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam hal layanan keuangan yang dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses atau produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (FSB, 2017). Evolusi fintech berawal dari inovasi kartu kredit pada tahun 1960-an, kartu debit dan terminal yang menyediakan uang tunai seperti Anjungan Tunai Mandiri / ATM pada tahun 1970-an (Arner et al., 2016) Kemudian diikuti oleh keberadaan telephone banking pada tahun 1980-an dan berbagai produk keuangan menyusul deregulasi pasar modal dan obligasi pada tahun 1990-an. Berikutnya, muncul internet banking yang mendorong keberadaan branchless banking dan aktivitas perbankan yang dilakukan dari jarak jauh. Perubahan ini membuat transaksi di kantor bank dan interaksi tatap muka antara nasabah dan petugas bank tidak lagi diperlukan. Selain itu, ada teknologi tinggi perangkat seluler yang membuat transaksi keuangan menjadi lebih mudah

2.1.3 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan melibatkan proses, alat, dan lembaga yang memungkinkan individu dan bisnis untuk mengakses layanan keuangan yang penting dan hemat biaya. layanan keuangan yang penting dan hemat biaya (Adel, 2024). Inklusi keuangan merupakan tren yang terjadi pasca krisis tahun 2008. Hal ini didasarkan pada dampak krisis terhadap kelompok yang disebut sebagai bottom of the pyramid. Kelompok ini pada umumnya unbanked dan justru tercatat sangat tinggi di luar negara-negara maju. Inklusi keuangan menurut World Bank (2008) yang dikutip oleh (Supartoyo & Kasmianti, 2013) merupakan kegiatan komprehensif yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik berupa harga maupun

non harga dalam menyediakan akses bagi masyarakat untuk menggunakan atau memanfaatkan layanan keuangan formal

2.1.4 Literasi Keuangan

Menurut OECD, literasi keuangan mencakup pemahaman dan kesadaran tentang prinsip-prinsip keuangan serta potensi risikonya. Literasi ini juga melibatkan penguasaan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan (Rissayana & Ibrahim, 2023). Dikutip dari OJK 2017, Tujuan utama literasi keuangan adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dalam perekonomian

2.1.5 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses untuk mencapai tujuan finansial dengan menyusun dan melaksanakan rencana keuangan yang komprehensif. Proses ini melibatkan penetapan tujuan keuangan, evaluasi aset dan utang, pengelolaan anggaran, pemilihan investasi, serta langkah antisipasi untuk melindungi aset dan keamanan finansial (Sari & Irdhayanti, 2022). Syahrizal & Anita (2021) menyatakan bahwa perencanaan keuangan penting dilakukan karena masa depan finansial seseorang penuh dengan ketidakpastian. Individu yang memiliki rencana keuangan yang baik lebih siap menghadapi risiko atau keadaan negatif di masa mendatang (Mendari, 2019). Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang efektif diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Indikator perencanaan keuangan mencakup adanya tujuan keuangan, biaya hidup

yang terus meningkat, dan ketidakpastian dalam kondisi ekonomi (Artha Aulia & Wibowo Adi, 2023)

2.1.6 Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

2.1.6.1 Definisi UMK

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 7 Tahun 2021 usaha Kecil dan Menengah (UMK) adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan ukuran, modal, dan omset, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Sedangkan, usaha kecil merupakan usaha ekonomi yang bersifat mandiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha. Usaha ini tidak berstatus sebagai anak perusahaan maupun cabang dari Usaha Menengah atau Usaha Besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah ini.

2.1.6.2 Kriteria UMKM

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah perusahaan dengan 4 pekerja tetap; usaha kecil memiliki 5 hingga 19 pekerja; dan usaha menengah memiliki 20 hingga 99 pekerja. Perusahaan besar memiliki lebih dari 99 pekerja. Usaha mikro kecil dan menengah sangat penting bagi ekonomi nasional karena jumlahnya yang besar dan kemampuan mereka untuk menyerap tenaga kerja.

Berikut adalah klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Al Farisi et al., 2022):

a. *Livelihood Activities*: Jenis usaha berskala mikro, kecil, dan menengah yang berfungsi membuka peluang kerja untuk mendapatkan penghasilan. Umumnya termasuk dalam sektor informal, seperti pedagang kaki lima.

b. *Micro Enterprise*: Usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki karakteristik sebagai pengrajin, namun belum mengadopsi karakteristik kewirausahaan.

c. *Small Dynamic Enterprise*: Usaha mikro, kecil, dan menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan subkontrak atau melakukan ekspor.

d. *Fast Moving Enterprise*: Usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi, di mana pelaku usaha berupaya melakukan pengembangan atau transformasi menuju skala usaha yang lebih besar (Al Farisi et al., 2022).

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 mengatur tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Undang-undang ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan perlindungan bagi usaha mikro agar dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian.

2.1.6.2.1 Kriteria Usaha Mikro

Mikro adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

1. Memiliki modal maksimal Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki pendapatan atau hasil penjualan tahunan hingga Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

Usaha Mikro umumnya memiliki skala yang kecil, dengan modal dan omset terbatas. Mereka sering kali dijalankan oleh perorangan atau keluarga tanpa pengelolaan yang terlalu rumit, dan biasanya berfokus pada pasar lokal. Usaha Mikro berperan penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.6.2.2 Kriteria Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha yang lebih besar dari usaha mikro, tetapi masih kecil dibandingkan dengan usaha menengah atau besar. Kriteria usaha kecil menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 adalah:

1. Memiliki modal usaha > Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) hingga maksimal Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah), di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki pendapatan tahunan > Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) hingga paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

Usaha kecil memiliki kapasitas yang lebih besar dibandingkan usaha mikro dalam hal aset dan omset. Meskipun masih terbatas, usaha kecil biasanya memiliki struktur bisnis yang lebih formal dan dapat melayani pasar yang lebih luas

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Sari & Kautsar (2020) mengkaji pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial, dan demografi terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi masyarakat kota Surabaya pada April 2020. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan, usia, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, sedangkan teknologi finansial, jenis kelamin, dan pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan (Sari & Kautsar, 2020).

Selain itu, penelitian oleh Sukanti, Herlambang, & Yanti (2024) membahas dampak literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Desa Mekar Bhuwana, Kecamatan Abiansemal yang tercatat pada tahun 2023. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kedua faktor tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara terpisah, literasi keuangan terbukti memberikan dampak positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman keuangan seseorang, semakin optimal pula pengelolaan keuangannya. Pemahaman ini membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan finansial yang lebih cermat dan strategis. Begitu pula dengan teknologi keuangan, yang berkontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi dan ketepatan akses layanan keuangan, sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Kombinasi antara literasi keuangan yang kuat dan pemanfaatan teknologi keuangan yang canggih memungkinkan UMKM untuk membuat keputusan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini menyarankan agar riset selanjutnya memasukkan variabel

lain, seperti inklusi keuangan dan sikap keuangan, guna memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM serta membantu dalam merancang strategi yang lebih optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha kecil dan menengah.

Selanjutnya, penelitian oleh Tristiarto & Wahyudi (2022) menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan berbasis teknologi keuangan terhadap *personal finance* UMK di Kabupaten Lebak, Banten. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, yang berarti semakin baik pemahaman tentang keuangan, semakin baik pula keputusan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMK. Selain itu, inklusi keuangan juga berpengaruh, meskipun dampaknya lebih kecil, yang menunjukkan bahwa kemudahan akses ke layanan keuangan dapat mempermudah pelaku UMK dalam mengelola keuangan mereka. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial, hal ini semakin mempermudah pengambilan keputusan keuangan UMK dengan meningkatkan akses dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan (Tristiarto & Wahyudi, 2022).

Adapun penelitian oleh Sugianto, Purnawati, dan Gitayuda (2024) menganalisis pengaruh perencanaan keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha serta peran inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, sementara inklusi keuangan memperkuat hubungan antara

perencanaan keuangan dan kinerja usaha, namun tidak memoderasi hubungan literasi keuangan dengan kinerja. Temuan ini menekankan pentingnya meningkatkan perencanaan dan literasi keuangan untuk mendorong kinerja UMKM yang lebih baik.

Studi lain oleh Huda & Risman (2024) menyoroti bahwa inklusi keuangan dan fintech memengaruhi perilaku keuangan UMKM di Jakarta Barat pada 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan fintech memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan UMKM. Teknologi keuangan berperan sebagai perantara yang mempermudah akses ke layanan keuangan, meningkatkan pengelolaan keuangan, dan mempercepat pengambilan keputusan finansial. Temuan ini penting bagi lembaga keuangan, pemerintah, dan organisasi pendukung bisnis dalam mengembangkan program untuk meningkatkan perilaku keuangan UMKM dan memperluas inklusi keuangan, guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Sementara Jaya (2019) menemukan bahwa Inklusi keuangan melalui fintech di Kabupaten Sleman meningkatkan *Public Financial Services Education*. Dalam hal ini, dianalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap edukasi layanan keuangan masyarakat melalui teknologi finansial di Kabupaten Sleman. Temuan menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan tidak berdampak langsung pada edukasi layanan keuangan, namun memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi finansial. Penggunaan teknologi keuangan terbukti mendukung edukasi layanan keuangan publik. Penelitian ini menekankan pentingnya peran pemerintah, sektor swasta, dan akademisi dalam meningkatkan

akses edukasi dan layanan keuangan untuk memperkuat inklusi keuangan di Sleman

Penelitian oleh Fauziah & Adrianingsih (2021) menunjukkan literasi keuangan, fintech, dan perilaku keuangan berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda, penelitian ini menyelidiki bagaimana perilaku keuangan, literasi keuangan, dan teknologi keuangan memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep. Sample terdiri dari 45 UMKM yang dipilih secara purposive. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel memengaruhi kinerja keuangan UMKM secara signifikan, baik secara parsial maupun secara bersamaan. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas sampel dan mencakup faktor seperti literasi keuangan yang tinggi, adopsi teknologi keuangan, dan pengelolaan keuangan yang baik.

Adapun pula, penelitian dari Ruscitasari, Nurcahya, Wibisono (2022) meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dan pengendalian keuangan UMKM di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, dengan mempertimbangkan peran mediasi karyawan proaktif. Survei dilakukan pada pemilik UMKM menggunakan metode PLS. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku keuangan mempengaruhi proaktivitas karyawan, yang kemudian berdampak signifikan pada perencanaan dan pengendalian keuangan. Karyawan proaktif bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan praktik pengelolaan keuangan.

Terakhir, Kusumaningrum, Wiyono, & Maulida (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan secara simultan memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM di Godean, Sleman, dengan literasi keuangan memiliki pengaruh parsial negatif, sementara dua variabel lainnya menunjukkan pengaruh positif. Hasilnya menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan, inklusi keuangan tidak berpengaruh, dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini hanya mencakup populasi dari wilayah Kapanewon Godean sehingga penelitian lanjutan disarankan memperluas cakupan agar hasil lebih representatif.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Adinda Novita Sari, Achmad Kautsar (2020) (A. N. Sari & Kautsar, 2020)	Literasi keuangan (X1) <i>Financial</i> <i>Techonology</i> (X2) Jenis kelamin (X3) Usia (X4) Pendapatan (X5) Pendidikan (X6) Inklusi Keuangan (Y2)	-Literasi keuangan, usia dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. -Variabel <i>financial technology</i> , jenis kelamin, dan pendapatan tidak menunjukkan pengaruh terhadap inklusi keuangan -Seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh

			terhadap variabel dependen, yaitu inklusi keuangan.
2.	Ni Ketut Sukanti , Putu Gede Denny Herlambang, Ni Luh Dewi Yanti (2024)	Literasi Keuangan (X1) Literasi Keuangan (X1) Pengelolaan Keuangan (Y1) / Variabel Kontrol	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan,
3.	Yoko Tristiarto, Wahyudi (2022) (Tristiarto & Wahyudi, 2022)	Literasi Keuangan (X1)/Var. Independen 1 Inklusi Keuangan (X2) <i>Personal Finance</i> (Y) Variabel Dependen	-Literasi keuangan berpengaruh terhadap <i>personal finance</i> -Inklusi keuangan berpengaruh pada <i>personal finance</i> . Dapat diartikan bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh signifikan dan lemah terhadap <i>personal finance</i> .

4.	Rendy Agus Sugianto , Purnamawati, M. Boy Singgih Gitayuda (2024) (Sugianto et al., 2024)	<i>Financial Planning</i> (X1) <i>Financial Literacy</i> (X2) <i>Kinerja Usaha</i> (Y) <i>Financial Inclusion</i> (Z)	<i>-Financial planning dan financial literacy</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif di Madura.
5.	Nurrizal Huda, Asep Risman (2024) (Huda & Risman, 2024)	<i>Financial Inclusion</i> (X1) <i>Financial Technology</i> (X2) <i>Financial Behavior</i> (Y)	Inklusi keuangan dan <i>fintech</i> secara positif mempengaruhi perilaku keuangan UMKM,
6.	I Made Laut Mertha	<i>Financial Inclusion</i> (X)	<i>- Financial inclusion</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>public financial service education</i>

	Jaya (2019)	<i>Public Financial Service Education</i> (Y) <i>Financial Technology</i>	atau edukasi layanan keuangan publik. -Namun, <i>financial inclusion</i> memberikan pengaruh positif signifikan terhadap <i>financial technology</i> -Melalui <i>financial technology</i> , <i>financial Inclusion</i> terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap <i>public financial service education</i>
7.	Ria Rizki Fauziah, Very Adrianingsih (2024) (Renzy et al., 2021)	Literasi Keuangan (X1) <i>Financial Technology</i> (X2) Perilaku Keuangan (X3) Kinerja Keuangan (Y)	Literasi keuangan, <i>financial technology</i> , dan perilaku keuangan, baik secara individu maupun bersama-sama, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep.
8.	Zulfatun Ruscitasari, Febriani	<i>Financial Behavior</i> (X1)	<i>Financial behavior</i> atau perilaku keuangan memengaruhi proaktivitas karyawan, yang berperan sebagai

	Wahyusari Nurchaya, Dimas Wibisono (2022)	<i>Financial Planning and Control (Y) Proactive Employees (Z)</i>	mediator dalam hubungan literasi keuangan dengan perencanaan dan pengendalian keuangan UMKM.
9.	Sintawati Mita Kusumani ngrum, Gendro Wiyono, Alfiatul Maulida (2023) (Kusuman ingrum et al., 2023)	Literasi keuangan (X1) Inklusi keuangan (X2) Sikap Keuangan (X3) Pengelolaan keuangan (Y)	-Literasi keuangan berpengaruh negatif, sedangkan inklusi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, dengan literasi keuangan dan sikap keuangan signifikan secara parsial. -Secara simultan, ketiga variabel tersebut secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM, sehingga peningkatan pengelolaan keuangan memerlukan dukungan dari ketiganya.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Hubungan Teknologi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Teknologi keuangan (fintech) merupakan inovasi yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses dan efisiensi dalam layanan keuangan. Penggunaan teknologi keuangan dalam konteks ini dapat meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan tradisional. Dengan adanya teknologi keuangan, mereka dapat melakukan transaksi lebih cepat, murah, dan aman (*ease of use*) yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi dalam sistem keuangan formal. Kemudahan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi dalam sistem keuangan formal, tetapi juga membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik, mengoptimalkan alokasi sumber daya, serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan TAM, pelaku usaha mikro dan kecil akan lebih menerima dan menggunakan teknologi keuangan jika mereka merasa teknologi tersebut mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata bagi usaha mereka (*usefulness*). Dalam konteks penelitian ini, teknologi keuangan diprediksi memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Keberadaan teknologi keuangan diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam mengakses modal usaha, melakukan transaksi digital, serta meningkatkan pemahaman terhadap layanan keuangan formal. Dengan demikian, semakin tinggi penggunaan teknologi keuangan, semakin meningkat pula inklusi keuangan di sektor UMKM

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung ekspektasi ini. Menurut penelitian Huda & Risman (2024) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh positif terhadap akses keuangan formal dan perilaku keuangan Masyarakat. Penelitian oleh Apriliani dan Yudiaatmaja (2023) juga menemukan bahwa fintech berkontribusi signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan. Hartati (2024) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS, namun inklusi keuangan dan fintech berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS yang dimediasi oleh TAM. Selain itu, penelitian Sari & Hidayati (2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam TAM, seperti *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, berpengaruh signifikan terhadap niat adopsi fintech di kalangan UMKM.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yang pertama sebagai berikut.

Hipotesis 1 (H1): Teknologi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMK di Kabupaten Sleman.

2.3.2 Hubungan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan berhubungan erat dengan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola produk keuangan, yang sangat penting dalam meningkatkan inklusi keuangan. Menurut literasi keuangan, pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijak, memanfaatkan layanan keuangan formal dengan lebih efektif, dan menjaga keberlanjutan usaha mereka.

Pada TAM, tingkat literasi keuangan mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi keuangan. Hal ini dikarenakan individu yang lebih literat cenderung lebih mampu mengakses dan menggunakan teknologi keuangan (*ease of use*) sehingga bisa memperoleh manfaat dari teknologi keuangan dan layanan keuangan lainnya secara optimal (*usefulness*). Di sisi lain, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami manfaat dan mekanisme layanan keuangan formal. Akibatnya, lebih rentan melakukan kesalahan dalam mengelola keuangan dan kurang percaya terhadap sistem keuangan berbasis digital. Ketidapahaman ini menyebabkan keengganan untuk memanfaatkan produk keuangan, meskipun layanan tersebut berpotensi meningkatkan kondisi finansial tersebut. Perbedaan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin besar kemungkinan seseorang untuk terlibat dalam sistem keuangan formal, sedangkan rendahnya literasi keuangan dapat menjadi penghambat dalam mengakses layanan keuangan secara efektif. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong inklusi keuangan, terutama bagi UMK agar dapat lebih mudah mengakses dan menggunakan berbagai layanan keuangan yang tersedia.

Lebih lanjut, literasi keuangan mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi keuangan. Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi keuangan, sehingga lebih terbuka dalam mengadopsi layanan teknologi keuangan seperti mobile banking, e-wallet, dan *peer-to-peer lending*, yang pada akhirnya meningkatkan inklusi keuangan.

Dalam penelitian ini, diharapkan literasi keuangan yang lebih tinggi pada pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Sleman akan berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan mereka. Literasi keuangan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap inklusi keuangan, karena individu dengan pemahaman yang baik tentang produk keuangan lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal. Mereka akan lebih mampu memanfaatkan berbagai layanan seperti perbankan, investasi, dan pinjaman yang disediakan oleh lembaga keuangan, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam perekonomian formal. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan, khususnya bagi kelompok yang sebelumnya kurang memiliki akses atau pengetahuan mengenai layanan keuangan.

Penelitian oleh Sukanti & Fauziah (2024) menemukan hubungan positif yang signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, yang mendukung ekspektasi ini. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Apriliani dan Yudiaatmaja (2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan secara individu memberikan dampak positif terhadap inklusi keuangan. Penelitian oleh Sari & Kautsar (2020) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Surabaya yang tinggi, disertai kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan keuangan, memberikan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini memungkinkan mereka menggunakan produk dan layanan keuangan secara bijak serta membuat keputusan keuangan yang tepat untuk masa kini dan masa depan (Sari & Kautsar, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

Hipotesis 2 (H2): Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMK di Kabupaten Sleman.

2.3.3 Hubungan Perencanaan Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Perencanaan keuangan melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan keuangan melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang. Dalam konteks teori *Technology Acceptance Model* (TAM), perencanaan keuangan yang baik lebih berpengaruh pada penerimaan terhadap kemudahan penggunaan (*ease of use*) teknologi keuangan. Individu dengan perencanaan keuangan yang matang cenderung lebih mudah mengakses dan memanfaatkan teknologi keuangan yang mereka anggap mudah digunakan. Mereka lebih percaya bahwa teknologi keuangan dapat mendukung tujuan finansial mereka secara efisien, yang menjadikan mereka lebih terbuka untuk mengadopsi aplikasi keuangan dan platform teknologi keuangan yang dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik. Dalam hal ini, kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan dengan manfaatnya karena individu yang sudah memiliki perencanaan keuangan yang matang merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan teknologi yang dapat mempermudah mereka dalam mencapai tujuan finansial mereka.

Dalam penelitian ini, diharapkan perencanaan keuangan yang baik akan mendorong inklusi keuangan bagi pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Sleman. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat lebih mudah memahami manfaat dan penggunaan produk keuangan, serta mengelola risiko keuangan yang mungkin muncul. Selain itu, perencanaan keuangan yang efektif dapat membantu mengatasi masalah keuangan seperti pengelolaan utang dan pengalokasian dana untuk kebutuhan mendesak, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi mereka dalam sistem keuangan formal. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang matang memungkinkan UMKM untuk mengelola sumber daya mereka secara lebih efektif dan merencanakan penggunaan layanan keuangan dengan lebih baik (Kusumaningrum, Wiyono, dan Maulida 2023). Penelitian oleh Sugianto & Suharyadi (2021) dan Ruscitasari, Nurcahyanti & Wibisono (2022) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan hubungan positif antara perencanaan keuangan dan peningkatan akses layanan keuangan formal, yang sesuai dengan penerimaan terhadap kemudahan penggunaan yang ada dalam teori TAM.

Lebih lanjut, perencanaan keuangan yang baik akan meningkatkan penerimaan terhadap layanan keuangan formal dan teknologi keuangan, karena individu dengan perencanaan keuangan yang matang lebih cenderung menggunakan teknologi yang dapat membantu mereka mencapai tujuan keuangan mereka. Perencanaan keuangan yang baik dapat memperkuat pandangan positif terhadap kemudahan dan keuntungan dalam menggunakan teknologi keuangan.

Individu yang memiliki rencana keuangan yang terstruktur cenderung lebih bersedia untuk mengadopsi teknologi baru, seperti aplikasi keuangan dan platform teknologi keuangan. Dalam konteks ini, memberikan pemahaman tentang bagaimana perencanaan keuangan dapat memengaruhi penerimaan teknologi keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan secara lebih luas.

Dalam penelitian ini, diharapkan perencanaan keuangan yang baik akan mendorong inklusi keuangan bagi pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Sleman. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa perencanaan keuangan juga berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, seseorang dapat lebih mudah memahami manfaat dan penggunaan produk keuangan, serta mengelola risiko keuangan yang mungkin muncul. Selain itu, perencanaan keuangan yang efektif dapat membantu mengatasi masalah keuangan seperti pengelolaan utang dan pengalokasian dana untuk kebutuhan mendesak, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi mereka dalam sistem keuangan formal

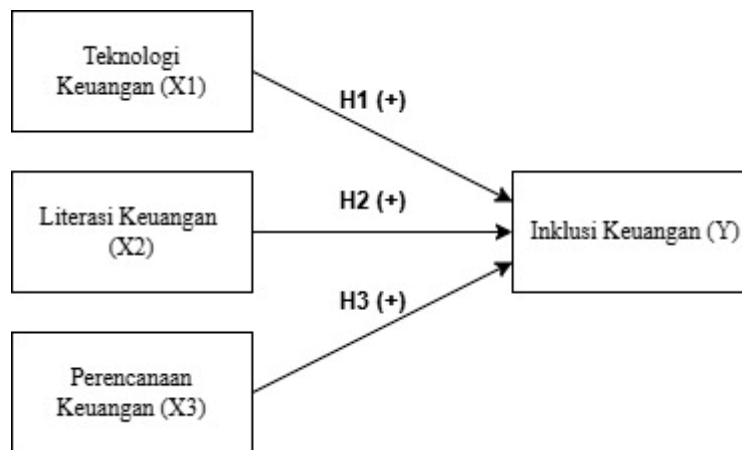
Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk mengelola sumber daya mereka secara efektif dan merencanakan penggunaan layanan keuangan dengan lebih baik (Kusumaningrum, Wiyono, & Maulida, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dapat meningkatkan kemampuan UMKM untuk memanfaatkan inklusi keuangan. Penelitian oleh Sugianto & Suharyadi (2021) dan Ruscitasari, Nurcahyanti & Wibisono (2022)

mendukung temuan ini dengan menunjukkan hubungan positif antara perencanaan keuangan dan peningkatan akses layanan keuangan formal (Saputro 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti membuat hipotesis ketiga sebagai berikut.

Hipotesis 3 (H3): Perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMK di Kabupaten Sleman.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap inklusi keuangan pada usaha mikro dan kecil di Kabupaten Sleman. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola usaha mikro dan kecil di wilayah tersebut. Menurut Abdullah *et al* (2022), penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis berbagai aspek suatu fenomena serta hubungan kausal di dalamnya. Pendekatan ini didefinisikan sebagai investigasi terstruktur terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Sebagian besar penelitian kuantitatif mengandalkan metode statistik dalam proses pengumpulan dan analisis data (Abdullah *et al.*, 2022).

Dikutip dari Darmawan *et al* (2024), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dalam proses analisisnya mengandalkan ukuran frekuensi, simbol, atau atribut dalam bentuk angka hasil pengukuran. Pendekatan ini digunakan agar data yang diperoleh memiliki makna yang lebih jelas dibandingkan jika hanya disajikan dalam bentuk deskriptif menggunakan kata-kata. Dengan demikian, penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik secara sistematis untuk memahami suatu fenomena serta hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada seluruh objek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi mencakup semua UMK yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2024 melalui situs web SATU DATA UMKM Kabupaten Sleman, total populasi yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 110.132 unit Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang ada di Kabupaten Sleman per 20 Januari 2025 (Statika Data UMKM Sleman 2025). Dengan demikian, populasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana inklusi keuangan di sektor UMK di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh variabel-variabel pada penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Purwanza *et al.*, 2022). Kriteria sampel adalah Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman yang telah berdiri minimal 1 tahun. UMK yang berdiri paling sedikit 1 tahun itu mengartikan keberlanjutan karena bertahan lama. Inklusi keuangan yang optimal membuka akses lebih luas bagi UMKM terhadap berbagai sumber daya keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan dan kelangsungan usaha mereka (Widadi & Yuttama, 2024)

Jumlah sampel UMK di Kabupaten Sleman ditentukan dengan menghitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan atau *error*

$$n = \frac{110.132}{1 + 110.132(0.1)^2}$$

n = 99,909282 atau dibulatkan menjadi 100 responden

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yakni data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur penggunaan teknologi keuangan, tingkat inklusi keuangan, dan literasi keuangan responden. Selain itu, juga ada data tambahan diperoleh dari literatur terkait, yakni data statistik dari Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sleman. Sedangkan, data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi terdahulu, buku, jurnal, serta berbagai literatur lain yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Objek penelitian adalah pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengumpulkan data dari responden. Jenis data penelitian ini adalah data primer, yakni data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur penggunaan teknologi keuangan, tingkat inklusi keuangan, dan literasi keuangan responden. Selain itu, juga ada data sekunder atau tambahan diperoleh dari literatur terkait, yakni data statistik dari Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sleman

Metode pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar melalui Google Form dan kertas. Teknik pengambilan sampel, yakni *purposive sampling* dengan kriteria berdirinya usahanya minimal 1 tahun. Teknik ini digunakan untuk memastikan representativitas dari berbagai demografi pengguna. Sampel terdiri dari 100 responden yang merupakan pelaku usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman. Peneliti menggunakan Skala Likert untuk mengukur variabel, yang dirancang untuk menilai sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan (Sekaran & Bougie, 2017). Skala Likert dalam penelitian ini terdiri dari enam kelompok jawaban, yaitu:

STS (Sangat Tidak Setuju) = skor 1

TS (Tidak Setuju) = skor 2

ATS (Agak Tidak Setuju) = skor 3

AS (Agak Setuju) = skor 4

S (Setuju) = skor 5

SS (Sangat Setuju) = skor 6

3.4 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang terdapat pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa 31 karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi (Ulfa, 2021).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau variable independent ialah variabel yang dianggap sebagai faktor penyebab atau yang secara teoritis dapat mempengaruhi variabel lainnya (Priadana & Sunarsi, 2021). Peneliti dalam penelitian ini memasukkan variabel independent mencakup Teknologi keuangan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan keuangan.

3.4.1.1 Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam hal layanan keuangan yang dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses atau produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (FSB, 2017). Contoh perusahaan fintech di Indonesia di antaranya adalah GoPay, OVO dan DANA,

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Teknologi keuangan

Kode Variabel	Item Pertanyaan
---------------	-----------------

X1.1	Saya senang memanfaatkan teknologi keuangan karena layanannya mempermudah saya dalam menjalankan transaksi bisnis.
X1.2	Kehadiran teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) membuat proses transaksi bisnis saya menjadi lebih praktis dan efisien.
X1.3	Saya menggunakan teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) sebagai alat pembayaran dalam transaksi karena pengoperasiannya sederhana.
X1.4	Teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) saya pilih sebagai alat pembayaran dalam transaksi karena mudah dipelajari cara penggunaannya.
X1.5	Saya menggunakan teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) karena memberikan transparansi dalam pencatatan transaksi.
X1.6	Saya merasa nyaman menggunakan teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) karena memberikan keamanan dalam bertransaksi.
X1.7	Teknologi keuangan saya gunakan sebagai alat pembayaran karena minim risiko penyalahgunaan oleh pihak lain
X1.8	Teknologi keuangan memungkinkan saya melacak riwayat transaksi secara real-time.
X1.9	Saya mendapatkan dukungan yang memadai dari penyedia layanan teknologi keuangan jika terjadi kendala.

X1.10	Biaya layanan teknologi keuangan sebanding dengan manfaat yang saya dapatkan.
-------	---

3.4.1.2 Literasi Keuangan

Definisi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang berperan dalam membentuk sikap serta perilaku individu dalam mengelola keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial guna mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan Literasi Keuangan

Kode Variabel	Item Pertanyaan
X2.1	Saya selalu dapat membayar angsuran tepat waktu sebelum jatuh tempo.
X2.2	Saya memahami informasi mengenai persyaratan dari berbagai lembaga penyedia kredit.
X2.3	Saya memahami cara mengelola uang tunai dan aset usaha dengan baik.
X2.4	Saya memahami bagaimana bunga dan biaya lain memengaruhi pinjaman usaha saya.
X2.5	Saya dapat mengevaluasi risiko keuangan yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha saya.
X2.6	Saya mampu menyusun laporan keuangan untuk kebutuhan usaha saya, seperti laporan arus kas atau estimasi pendapatan dan pengeluaran.

X2.7	Saya dapat menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) produk dengan akurat.
X2.8	Saya mampu mengetahui jumlah keuntungan dan pengeluaran usaha saya.
X2.9	Saya memiliki pengetahuan tentang alternatif pembiayaan lain di luar lembaga keuangan formal, seperti fintech atau koperasi.
X2.10	Saya rutin mengevaluasi performa keuangan usaha untuk memastikan keberlanjutannya

3.4.1.3 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses untuk mencapai tujuan finansial dengan menyusun dan melaksanakan rencana keuangan yang komprehensif. Proses ini melibatkan penetapan tujuan keuangan, evaluasi aset dan utang, pengelolaan anggaran, pemilihan investasi, serta langkah antisipasi untuk melindungi aset dan keamanan finansial (M. P. Sari & Irdhayanti, 2022).

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Perencanaan keuangan

Kode Variabel	Item Pertanyaan
X3.1	Saya selalu membuat anggaran bulanan dan tahunan untuk usaha saya yang mencakup kebutuhan modal dan operasional.
X3.2	Saya menggunakan pencatatan keuangan sebagai dasar untuk mengelola arus kas usaha.

X3.3	Saya membuat prioritas keuangan usaha berdasarkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. (jangka pendek itu kurang dari sama dengan 1 tahun, jangka panjang itu > 1 tahun
X3.4	Saya menyiapkan dana darurat usaha untuk mengantisipasi situasi tidak terduga dan mendesak
X3.5	Saya memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha..
X3.6	Saya memahami pentingnya pengelolaan keuangan untuk keberlanjutan usaha.
X3.7	Saya merasa yakin dengan perencanaan keuangan yang telah saya buat untuk usaha saya.
X3.8	Saya memanfaatkan alat atau aplikasi untuk membantu merencanakan dan memonitor keuangan usaha.
X3.9	Saya menyusun target keuangan yang realistis dan terukur untuk usaha saya dalam jangka waktu tertentu.
X3.10	Saya menyiapkan dana darurat usaha untuk mengantisipasi situasi tidak terduga dan mendesak

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Priadana & Sunarsi (2021) bahwa variabel terikat atau variabel tak bebas atau juga yang disebut di sini variabel independen merupakan variabel yang, dalam pendekatan keilmuan, dipengaruhi oleh perubahan pada variabel lainnya. Variabel ini menjadi fokus utama atau persoalan inti bagi peneliti, yang kemudian

menjadi objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel dependen untuk instrumen penelitian atau variabel, yakni Inklusi keuangan.

3.4.2.1 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan atau inklusi keuangan adalah kondisi di mana individu dan bisnis memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan yang berguna dan terjangkau. Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dalam konteks usaha mikro dan kecil (UMK), inklusi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan formal, seperti kredit, tabungan, dan asuransi, yang dapat membantu pengelolaan usaha mereka secara lebih efektif (Demirgüç-Kunt *et al.*, 2018).

Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan Inklusi keuangan

Kode Variabel	Item Pertanyaan
Y.1	Transaksi di bank dapat dilakukan dengan mudah.
Y.2	Lokasi lembaga keuangan mudah diakses.
Y.3	Lembaga keuangan yang saya gunakan menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil.
Y.4	Saya memahami jasa dan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan
Y.5	Saya memanfaatkan layanan keuangan, baik untuk transaksi maupun kebutuhan modal, dalam menjalankan usaha.

Y.6	Lembaga keuangan memberikan pelayanan secara cepat dan akurat.
Y.7	Pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan saya.
Y.8	Fasilitas digital yang disediakan lembaga keuangan memudahkan transaksi saya.
Y.9	Kredit atau pembiayaan yang saya terima dari lembaga keuangan membantu saya memperluas usaha.
Y.10	Pembiayaan dan kredit yang disediakan oleh lembaga keuangan mencukupi kebutuhan usaha saya.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS Statistics Versi 230. Model regresi digunakan untuk mengukur suatu variabel dependen melalui persamaan regresi estimasi. Persamaan ini merupakan kombinasi matematis yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang sudah diketahui dengan variabel yang nilainya belum diketahui. (Irrawati & Mukaramah, 2024).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sekumpulan metode yang digunakan untuk merangkum, mengorganisasi, dan menyajikan data secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami (Berenson *et al.* 2020)

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur variabel yang diteliti.

Salah satu metode yang umum digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment, di mana nilai r -hitung dibandingkan dengan r -tabel untuk menentukan validitas butir pertanyaan. Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel pada tingkat signifikansi tertentu, maka instrumen dianggap valid. Validitas yang terjamin meningkatkan keandalan hasil penelitian (Iba & Wardhana, 2024)

3.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten dalam berbagai pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel jika tetap memberikan hasil yang sama meskipun diuji berulang kali. Salah satu metode yang sering digunakan adalah perhitungan koefisien Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dianggap reliabel jika nilainya melebihi 0,6.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian tes statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier untuk memastikan model memenuhi persyaratan dasar. Pengujian ini sangat penting agar hasil analisis regresi dapat diandalkan dan memiliki validitas yang tinggi. Agar menghasilkan analisis yang akurat dan terpercaya, model regresi harus memenuhi sejumlah asumsi dasar. Berikut adalah asumsi-asumsi klasik yang biasanya diuji:

3.5.4.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas digunakan untuk memastikan apakah nilai residual dalam sebuah model terdistribusi secara normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik ditandai dengan nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan bukan pada masing-masing variabel, melainkan pada nilai residual dari model tersebut. (Budi *et al.*, 2024). Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal, yang ditandai dengan pola yang mengikuti bentuk kurva normal (Ghozali, 2018)

Dalam penelitian ini, normalitas data dianalisis menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi tinggi antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara variabel-variabel bebas, maka hal ini dapat

mengganggu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. (Budi *et al.*, 2024).

Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah uji yang memastikan bahwa varians dari residual adalah konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Jika varians tidak konstan, model regresi dapat memberikan hasil yang bias (Budi *et al.*, 2024).

Model regresi yang baik memiliki sifat homoskedastisitas, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas, karena data yang digunakan mencerminkan berbagai ukuran. Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji Gletser, yang dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Probabilitas dianggap signifikan apabila nilai signifikansinya melebihi tingkat kepercayaan 5%.

3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linier Berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Model ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan dalam variabel independen.

Persamaan umum dalam regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan:

Y = Inklusi keuangan

A = konstanta (intersep)

b1, b2, b3 = koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

X1 = Teknologi keuangan

X2 = Literasi Keuangan

X3 = Perencanaan keuangan

e = error atau kesalahan residu

Regresi linier berganda banyak diterapkan dalam berbagai penelitian di bidang ekonomi, bisnis, dan sosial. Metode ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi suatu variabel tertentu, seperti pendapatan, tingkat produktivitas, atau pengambilan keputusan keuangan.

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam suatu model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, $R^2 = 0$ berarti model tidak dapat menjelaskan sama sekali variasi dalam variabel dependen, dan $R^2 = 1$ berarti model sepenuhnya menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi R^2 , semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen. Namun, nilai R^2 yang terlalu tinggi juga bisa mengindikasikan overfitting, di mana model terlalu sesuai dengan data sampel dan kurang dapat digeneralisasi untuk data lain.

Dalam analisis regresi berganda, sering digunakan Adjusted R^2 (R^2 Teradjustasi) untuk mengoreksi bias akibat jumlah variabel independen yang digunakan. Adjusted R^2 memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kualitas model dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen.

3.5.8 Pengujian Hipotesis

3.5.8.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan serta variabel dependen adalah inklusi keuangan. Keputusan dalam uji t didasarkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.8.2 Uji F

Uji F berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk menilai apakah semua variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan dalam uji F adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Sosial Ekonomi Pelaku UMK di Sleman Yogyakarta

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu melalui penyebaran kuesioner google form dan kertas kepada para responden penelitian yaitu pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang berada di Sleman Yogyakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 6-12 Februari 2025. Kuesioner yang dibagikan, kemudian diisi dan dikembalikan oleh pemilik UMK ataupun karyawan UMK. Jumlah data yang diisi dan dikembalikan sebanyak 100 sampel UMK yang berada di wilayah Kabupaten Sleman dengan kriteria minimal 1 tahun usaha. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2024 melalui situs web SATU DATA UMKM Kabupaten Sleman, total populasi yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 110.132 unit Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang ada di Kabupaten Sleman per 20 Januari 2025 (Stastika Data UMKM Sleman 2025). Data yang telah diterima dilakukan pengolahan lebih lanjut oleh peneliti. Data sejumlah 100 unit UMK dengan bidang yang berbeda-beda terdiri dari berbagai UMK. Data penelitian dapat di deskripsikan dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Adapun karakteristik responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

4.1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Kelompok usia menggambarkan kategori yakni < 25 tahun, 25 – 35 tahun, 36 – 45 tahun dan diatas 45 tahun. Jumlah dan persentase pelaku UMK berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 25 tahun	14	14,0
25 – 35 tahun	42	42,0
36 – 45 tahun	34	34,0
>45 tahun	10	10,0
Total	100	100

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase pelaku UMK berdasarkan kelompok usia dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, bahwa kelompok usia pelaku UMK tertinggi yaitu berada pada kelompok usia 25 – 35 Tahun sebanyak 42 jiwa atau 42 % dan jumlah terendah yaitu kelompok usia > 45 Tahun sebanyak 10 jiwa dengan persentase 10 %.

4.1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin untuk melihat seberapa banyak pelaku UMK yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, jumlah dan persentase pelaku UMK berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	43	43,0
Perempuan	57	57,0
Total	100	100

Sumber : Data diolah, 2025

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dominan yang menjadi responden pelaku UMK adalah berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 57 persen sedangkan laki-laki dengan persentase sebesar 43 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepemilikan UMK di Sleman Yogyakarta yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

4.1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan lama usaha yang dinyatakan dalam tahun, jumlah dan persentase responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat tabel 4.3:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 – 3 tahun	21	21,0
4 – 6 tahun	22	22,0
7 – 10 tahun	33	33,0
>10 tahun	24	24,0
Total	100	100

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa lama usaha responden paling banyak yaitu 7 - 10 tahun dengan jumlah 33 jiwa atau 33%, dan lama usaha paling sedikit yaitu 1 - 3 Tahun sebanyak 21 jiwa atau 21 %.

4.1.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Usaha

Pengelompokan pelaku UMK di Sleman Yogyakarta berdasarkan jenis usaha dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kuliner	58	58.0
Fashion	17	17.0
Perdagangan	25	25.0
Total	100	100

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki usaha yang bergerak dibidang kuliner dengan 58 orang dengan persentase 58%. Kemudian responden yang memiliki usaha dibidang fashion dengan jumlah 17 orang atau 17%. Responden yang memiliki iusaha

dibidang dagang dengan jumlah 25 orang atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa UMK di Sleman Yogyakarta yang dijadikan sebagai responden paling banyak bergerak di usaha kuliner.

4.1.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendapatan (per tahun)

Tingkat Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh responden dalam waktu setahun.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< Rp. 25.000.000	17	17,0
Rp. 25.000.000 – Rp. 100.000.000	44	44,0
>Rp. 100.000.000	39	39,0
Total	100	100

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase pelaku UMK berdasarkan tingkat pendapatan dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, bahwa tingkat pendapatan pelaku UMK tertinggi dalam setahun yaitu berada pada kelompok pendapatan Rp. 25.000.000-Rp. 100.000.000 sebanyak 44 jiwa atau 44 % dan jumlah terendah yaitu kelompok pendapatan < Rp. 25.000.000 dengan jumlah pelaku UMK sebanyak 17 jiwa dengan persentase 17 %. Hal ini menunjukkan bahwa UMK di Sleman Yogyakarta tingkat pendapatan pelaku UMK dalam waktu setahun terbelah menengah yakni Rp. 25.000.000-Rp. 100.000.000.

4.2 Hasil Analisis Data

Instrumen pengukur seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disampaikan kepada responden untuk dapat memberikan pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami responden. Kuesioner sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel, berikut ini hasil pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian yaitu :

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah gambaran suatu variabel penelitian meliputi minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Berikut hasil analisis deskriptif penelitian ini :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Teknologi keuangan	100	2,00	6,00	5,1800	0,77041
Literasi Keuangan	100	1,00	6,00	5,0600	0,97255
Perencanaan keuangan	100	1,00	6,00	5,0600	0,98288
Inklusi keuangan	100	2,00	6,00	5,2100	0,71485

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel teknologi keuangan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 6 yang berarti penilaian paling rendah jawaban atas teknologi keuangan sebesar 2 dan tertinggi sebesar 6. Nilai rata-rata teknologi keuangan sebesar 5,18 artinya bahwa dari seluruh responden 100 orang yang memberikan jawaban atas teknologi keuangan , rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 5,18. Standar deviasi sebesar 0,77 berarti ukuran penyebaran data variabel teknologi keuangan sebesar 0,77 dari 100 responden keseluruhan.

Variabel literasi keuangan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 6 yang berarti penilaian paling rendah jawaban atas literasi keuangan sebesar 1 dan tertinggi sebesar 6. Nilai rata-rata literasi keuangan sebesar 5,06 artinya bahwa dari seluruh responden 100 orang yang memberikan jawaban

atas literasi keuangan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 5,06. Standar deviasi sebesar 0,972 berarti ukuran penyebaran data variabel literasi keuangan sebesar 0,972 dari 100 responden keseluruhan.

Variabel perencanaan keuangan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 6 yang berarti penilaian paling rendah jawaban atas perencanaan keuangan sebesar 1 dan tertinggi sebesar 6. Nilai rata-rata perencanaan keuangan sebesar 5,06 artinya bahwa dari seluruh responden 100 orang yang memberikan jawaban atas perencanaan keuangan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 5,06. Standar deviasi sebesar 0,982 berarti ukuran penyebaran data variabel perencanaan keuangan sebesar 0,982 dari 100 responden keseluruhan.

Variabel inklusi keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 6 yang berarti penilaian paling rendah jawaban atas inklusi keuangan sebesar 2 dan tertinggi sebesar 6. Nilai rata-rata inklusi keuangan sebesar 5,21 artinya bahwa dari seluruh responden 100 orang yang memberikan jawaban atas inklusi keuangan rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 5,21. Standar deviasi sebesar 0,714 berarti ukuran penyebaran data variabel perencanaan keuangan sebesar 0,714 dari 100 responden keseluruhan.

4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen pengukur seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disampaikan kepada responden untuk dapat memberikan pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami responden. Kuesioner sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel, berikut ini hasil pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian yaitu :

4.2.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan

bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Suatu item dianggap valid apabila rhitung > rtabel . adapun untuk hasil pengujian validitasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
Teknologi keuangan (X1)	X1.1	0,599	0,196	Valid
	X1.2	0,613	0,196	Valid
	X1.3	0,677	0,196	Valid
	X1.4	0,691	0,196	Valid
	X1.5	0,727	0,196	Valid
	X1.6	0,678	0,196	Valid
	X1.7	0,414	0,196	Valid
	X1.8	0,578	0,196	Valid
	X1.9	0,541	0,196	Valid
	X1.10	0,530	0,196	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,565	0,196	Valid
	X2.2	0,672	0,196	Valid
	X2.3	0,654	0,196	Valid
	X2.4	0,534	0,196	Valid
	X2.5	0,647	0,196	Valid
	X2.6	0,715	0,196	Valid
	X2.7	0,649	0,196	Valid
	X2.8	0,519	0,196	Valid
	X2.9	0,570	0,196	Valid
	X2.10	0,579	0,196	Valid
Perencanaan keuangan (X3)	X3.1	0,746	0,196	Valid
	X3.2	0,719	0,196	Valid
	X3.3	0,690	0,196	Valid
	X3.4	0,551	0,196	Valid
	X3.5	0,788	0,196	Valid
	X3.6	0,431	0,196	Valid
	X3.7	0,723	0,196	Valid
	X3.8	0,737	0,196	Valid

	X3.9	0,765	0,196	Valid
Inklusi keuangan (Y)	Y1	0,451	0,196	Valid
	Y2	0,573	0,196	Valid
	Y3	0,516	0,196	Valid
	Y4	0,703	0,196	Valid
	Y5	0,641	0,196	Valid
	Y6	0,528	0,196	Valid
	Y7	0,587	0,196	Valid
	Y8	0,459	0,196	Valid
	Y9	0,668	0,196	Valid
	Y10	0,689	0,196	Valid
	Y11	0,714	0,196	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang memiliki rhitung $>$ rtabel (0,196), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid dan dapat digunakan pada uji instrumen selanjutnya.

4.2.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* yang dihasilkan semakin besar berarti instrumen tersebut semakin reliabel atau konsisten (Ghozali, 2018). Adapun untuk hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Teknologi keuangan	0,801	Reliabel
Literasi Keuangan	0,768	Reliabel
Perencanaan keuangan	0,861	Reliabel
Inklusi keuangan	0,813	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga seluruh variabel yang diteliti dinyatakan reliable atau dapat dipercaya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Model yang dihasilkan sebelum digunakan untuk pengujian hipotesis, maka dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui data suatu penelitian layak digunakan. Berikut hasil dari hasil uji asumsi klasik yaitu :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas.

Tabel 4.9 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	417.631.839
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.126
	Negative	-.189
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada output SPSS versi 26 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika nilai tolerance > 0.1 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF :

Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Teknologi keuangan	0,675	1,482
Literasi Keuangan	0,503	1,988
Perencanaan keuangan	0,505	1,979
Inklusi keuangan	0,675	1,482

Sumber : Data diolah, 2025

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa semua variabel tidak terkena multikolinieritas karena nilai dari masing-masing variabel lebih dari dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi yaitu apabila nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan berlaku sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser :

Tabel 4.11 Uji Heterokedastisitas

Variabel	<i>P-value</i>
Teknologi keuangan	0,052
Literasi Keuangan	0,053
Perencanaan keuangan	0,126

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel tidak memiliki masalah heteroskedastisitas karena setiap variabel memiliki nilai

signifikan lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai sig. < 0,05 (5%) dan nilai yang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan melihat dasar tersebut maka akan menunjukkan variabel X berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y. Adapun hasil olah data dari uji F sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1520,188	3	506,729	28,172	.000 ^b
Residual	1726,722	96	17,987		
Total	3246,910	99			

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji F dari output SPSS verSI 26 yang menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen (Perencanaan keuangan (X3), Teknologi keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2)) secara simultan terhadap variabel dependen (Inklusi keuangan (Y)) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Perencanaan keuangan (X3), Teknologi keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2)) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Inklusi keuangan (Y))

4.5 Uji T

Uji T dapat dilihat dengan membandingkan tingkat signifikansi pada tiap tiap variabel independen dengan taraf signifikan sebesar 5%. Apabila nilai sig <

0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan berlaku untuk sebaliknya.

Tabel 4.13 Uji T

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	11,299	5,121		2,207	030		
Teknologi keuangan (X1)	443	113	355	3,918	000	675	1,482
Literasi Keuangan (X2)	381	104	385	3,672	000	503	1,988
Perencanaan keuangan	053	104	053	3,511	011	505	1,979

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji t pada Tabel 4.13 menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig (t) untuk pengaruh teknologi keuangan adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan
2. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig (t) untuk pengaruh literasi keuangan adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan
3. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig (t) untuk pengaruh perencanaan keuangan adalah sebesar $0,011 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan

4.6 Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan sangat terbatas. Apabila nilai yang

mendekati 1 berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.14 Koefisien Determinas (R-square)

R	0,684
<i>R-square</i>	0,768
Adjusted R square	0,652

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,684 atau 68,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa (Perencanaan keuangan (X3), Teknologi keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2)) dalam mempengaruhi (Inklusi keuangan (Y)) adalah sebesar 68,4% dan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis dengan program SPSS version 26.0 for Windows diperoleh hasil regresi berganda terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Koefisien
Constanta	11,299
Teknologi keuangan	0,443
Literasi Keuangan	0,381
Perencanaan keuangan	0,053

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 4.13 dapat dilihat antara variabel independen terhadap variabel terikat tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Inklusi keuangan (Y) = 11,299 + 0,443(Teknologi keuangan) + 0,381 (Literasi Keuangan) + 0,053 (Perencanaan keuangan)

Berdasarkan hasil analisis data dan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan mengenai beberapa hal berikut ini :

1. Nilai koefisien regresi constanta sebesar 11,299 artinya Perencanaan keuangan (X3), Teknologi keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2) bernilai 0 maka Inklusi keuangan nilainya positif sebesar 11,299
2. Nilai koefisien regresi Teknologi keuangan sebesar 0,443 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Teknologi keuangan maka Inklusi keuangan pelaku UMK di Sleman Yogyakarta akan mengalami peningkatan sebesar 0,443 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau tidak berubah selama masa pengamatan.
3. Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan sebesar 0,381 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Literasi Keuangan maka Inklusi keuangan pelaku UMK di Sleman Yogyakarta akan mengalami peningkatan sebesar 0,381 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau tidak berubah selama masa pengamatan.
4. Nilai koefisien regresi Perencanaan keuangan sebesar 0,053 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Perencanaan keuangan maka Inklusi keuangan pelaku UMK di Sleman Yogyakarta akan mengalami peningkatan sebesar 0,053 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau tidak berubah selama masa pengamatan.

4.8 PEMBAHASAN

4.8.1 Pengaruh Teknologi keuangan terhadap Inklusi keuangan UMK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan UMK di Kabupaten Sleman. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi teknologi keuangan, semakin besar pula tingkat inklusi keuangan yang dapat dicapai oleh UMK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Huda & Risman (2024), yang menyatakan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif meningkatkan

akses layanan keuangan bagi UMK. Sejalan pula dengan penelitian oleh Apriliani & Yudiantmaja (2023) yang juga menemukan bahwasanya teknologi keuangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan.

Selain itu, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian oleh Yunita *et al.* (2024) yang mana secara keseluruhan menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Pitri (2023) yang menyatakan bahwa fintech memiliki dampak positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Jember. Dengan adopsi teknologi keuangan yang lebih tinggi, UMKM dapat mencapai tingkat inklusi keuangan yang lebih besar.

Dalam hal ini, pemilik UMK yang memanfaatkan teknologi keuangan cenderung lebih mampu mengakses berbagai layanan keuangan, seperti pinjaman, pembayaran digital, dan manajemen keuangan. Rata-rata responden merasa lebih mudah dalam melakukan transaksi dan mendapatkan informasi keuangan melalui aplikasi teknologi keuangan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional UMK, tetapi juga memperluas akses terhadap layanan keuangan bagi pelaku UMK. Adapun juga, penting bagi pihak terkait, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan untuk memberikan edukasi dan dukungan yang lebih baik kepada pelaku UMK dalam memnafaat berbagai layanan teknologi keuangan yang ada.

4.8.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi keuangan UMK

Literasi keuangan juga terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMK di Kabupaten Sleman. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemilik UMK dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan layanan keuangan yang ada. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berbanding lurus dengan peningkatan inklusi keuangan. Penelitian sejalan dengan penelitian oleh Djakaria *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kampoeng

Radjoet. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan, semakin besar pula kontribusi Inklusi Keuangan terhadap pendanaan modal UMKM

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widyaningsih, Siswanto, & Zusrony (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan di kalangan UMKM. Hasil analisis mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk memanfaatkan inovasi keuangan digital, yang pada gilirannya memperluas inklusi keuangan. Sejalan juga dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik pula inklusi keuangan, dimana ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan (Ainiyah & Yuliana, 2022).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kautsar (2020), yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, seperti memilih produk keuangan yang tepat dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Rata-rata responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang produk keuangan dan kemampuan untuk membandingkan berbagai pilihan yang tersedia sehingga bisa menggunakan produk dan layanan keuangan secara baik dan juga dapat mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, literasi keuangan yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan di kalangan UMK.

4.8.3 Pengaruh Perencanaan keuangan terhadap Inklusi keuangan UMK

Perencanaan keuangan juga memberikan kontribusi positif terhadap Inklusi keuangan UMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMK Sleman yang memiliki rencana keuangan yang baik cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan akses mereka terhadap layanan keuangan. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan keuangan atau perencanaan keuangan, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan atau inklusi keuangan yang dicapai. Hasil ini sejalan dengan

temuan penelitian yang mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan, khususnya dalam hal akses terhadap pembiayaan (Elliyana *et al.*, 2023)

Penelitian ini juga mendukung temuan yang diungkapkan oleh Kusumaningrum, Wiyono, & Maulida (2023) yang menyatakan perencanaan keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk mengelola sumber daya mereka secara efektif dan merencanakan penggunaan layanan keuangan dengan lebih baik penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dapat meningkatkan kemampuan UMKM untuk memanfaatkan inklusi keuangan. Adapun juga sejalan dengan penelitian Karamaha (2024) yang mana perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, dimana inklusi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara perencanaan keuangan dan kinerja usaha. Hal menunjukkan bahwa pemilik UMK yang memiliki perencanaan keuangan yang baik tidak hanya mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, tetapi juga lebih terbuka untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan yang tersedia, sehingga meningkatkan inklusi keuangan secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di kalangan UMK, dan ketiga faktor ini saling mendukung untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi keuangan dapat meningkatkan akses dan penggunaan layanan keuangan oleh Usaha Mikro dan Kecil, sehingga mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Dengan memanfaatkan teknologi keuangan, pelaku usaha dapat lebih mudah mengakses informasi, melakukan transaksi, dan mendapatkan inklusi keuangan yang lebih efisien.
2. Literasi Keuangan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep, produk, dan layanan keuangan sangat penting bagi pelaku usaha. Dengan meningkatnya literasi keuangan, pelaku usaha dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan, investasi, dan penggunaan layanan keuangan, yang pada gilirannya akan meningkatkan inklusi keuangan.
3. Perencanaan keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan

mereka secara efektif. Dengan adanya perencanaan yang matang, pelaku usaha dapat merencanakan pengeluaran, investasi, dan tabungan dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan, yakni inklusi keuangan yang tersedia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer yang diolah dan dianalisis berdasarkan persepsi responden melalui kuesioner yang dibagikan. Namun, terdapat kemungkinan bahwa responden tidak mengisi kuesioner dengan serius dan objektif, mengingat juga ada informasi hasil pendapatan pertahun.
2. Dalam penelitian ini, pada tahap awal, kuesioner disebar menggunakan kertas sebagai metode pengumpulan data, yang mengakibatkan kuesioner tidak tersebar secara merata dan membutuhkan waktu untuk mengisi satu-satu. Oleh karena itu, pada beberapa hari kemudian, metode penyebaran ditambah menjadi juga ada kuesioner online menggunakan Google Form.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pelaku UMK di Kabupaten Sleman di isarankan agar pelaku UMK meningkatkan penggunaan teknologi keuangan dalam menjalankan usaha mereka. Dengan memanfaatkan teknologi keuangan, diharapkan mereka dapat melakukan transaksi dengan lebih efisien dan mengakses layanan keuangan atau inklusi keuangan yang lebih baik. Selain itu, pelaku UMK juga perlu terus meningkatkan pengetahuan mereka tentang literasi keuangan dan perencanaan keuangan agar dapat mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Sleman diharapkan untuk menyelenggarakan program peningkatan literasi keuangan bagi pemilik UMK, seperti seminar, pelatihan, atau lokakarya yang berfokus pada pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan. Dengan demikian, diharapkan para pemilik UMK dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan inklusi keuangan di daerah tersebut.
3. Bagi peneliti yang akan datang disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan untuk memperluas cakupan penelitian. Selain itu, luas cakupan wilayah untuk diteliti juga bisa ditambahkan, seperti bukan hanya di Kabupaten Sleman, tetapi bisa ditambahkan kota dan kabupaten lain di D.I Yogyakarta, ataupun juga bisa dilakukan penelitian di wiliayah lain dengan cakupan satu provinsi. Adapun, penelitian sebaiknya langsung dilakukan penyebaran kuisisioner secara online menggunakan google form dan kertas di awal semua.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Implikasi Teoritis. Temuan dari penelitian ini menambah pengetahuan dan referensi dalam literatur akademik mengenai hubungan antara teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap inklusi keuangan, khususnya dalam konteks Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan.
2. Implikasi Praktis bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil, yakni penelitian ini menekankan pentingnya penerapan teknologi keuangan serta peningkatan literasi dan perencanaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, pelaku usaha UMK di Sleman disarankan untuk memanfaatkan teknologi keuangan yang tersedia dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan agar dapat lebih efektif dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan.
3. Implikasi bagi Pemerintah Daerah dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan teknologi keuangan untuk Usaha Mikro dan Kecil. Kebijakan yang tepat dapat meningkatkan akses terhadap layanan

keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui dukungan kepada pelaku usaha.

4. Implikasi bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut mengenai pemanfaatan informasi akuntansi dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan inklusi keuangan. Metodologi dan temuan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai panduan untuk mengeksplorasi topik yang lebih spesifik atau memperluas cakupan penelitian di sektor usaha yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, N. (2024). Heliyon The impact of digital literacy and technology adoption on financial inclusion in Africa , Asia , and Latin America. *Heliyon*, 10(24), e40951. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40951>
- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005–1018. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Anastasia Sri Mendari, F. S. (2019). Hubungan Tingkat Literasi Perencanaan Keuangan. *European University Institute*, 2, 2–5. <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>
- Aprilia, Z. (2024). *Lebih dari Setengah Orang Dewasa RI Tidak Punya Rekening Bank*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240423134941-17-532641/lebih-dari-setengah-orang-dewasa-ri-tidak-punya-rekening-bank>
- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.49635>
- Arner, D. W., Barberis, J., Buckley, R. P., NOS BARBERIS, J., & Buckley, R. P. (2016). The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm. *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1320.
- Artha Aulia, F., & Wibowo Adi, K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Data Statistik Koperasi dan Usaha Mikro*. (n.d.). Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Sleman. Tingkat financial inclusion
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). *The*

Global Findex Database 2017: Measuring financial inclusion and the fintech revolution. World Bank.

https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=IYxaDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP12&dq=info:lBAIGqbZdYUJ:scholar.google.com&ots=6tenskccZH&sig=tD_yEYy0R7ddjRjYlh5rmOwJWBg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Ediagbonya, V., & Tioluwani, C. (2023). The role of fintech in driving financial inclusion in developing and emerging markets: issues, challenges and prospects. *Technological Sustainability*, 2(1), 100–119. <https://doi.org/10.1108/TECHS-10-2021-0017>
- Elliyana, E., Nurhaedah, N., Oktora, F. E., & Oktariswan, D. (2023). Pengaruh Financial Planning dan Managing Liability terhadap Financial Inclusion (Studi Kasus Shopee PayLater). *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 10(2), 255. <https://doi.org/10.31942/iq.v10i2.9820>
- FSB. (2017). FinTech Credit: Market Structure, Business Models and Financial Stability Implications. In *Financial Stability Board* (Vol. 2, Issue May).
- Hartati, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Fintech terhadap Penggunaan Qris pada Merchant di Guardian Bengkulu yang dimediasi oleh Technology Acceptance Model (TAM). 5(1), 8–14.
- Hippe, A., Gall, P., Roos, A., & Oberauer, A. (2023). Sustainable Finance Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 105–114. https://doi.org/10.1007/978-3-658-41618-8_6
- Holden, R. J., & Karsh, B. T. (2010). The Technology Acceptance Model: Its past and its future in health care. *Journal of Biomedical Informatics*, 43(1), 159–172. <https://doi.org/10.1016/j.jbi.2009.07.002>
- Huda, N., & Risman, A. (2024). The Behavioral Finance of MSMEs: Financial Inclusion and Financial Technology. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 19. <https://doi.org/10.22441/indikator.v8i2.26780>
- Jaya, I. M. L. M. (2019). The Impact of Financial Inclusion on Public Financial Services Education through Financial Technology in Sleman Regency, Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 155–174. <https://doi.org/10.15408/ess.v9i2.13576>
- Karamaha, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v20i1.58655>
- Kurniasari, F., Gunardi, A., Putri, F. P., & Firmansyah, A. (2021). The role of financial technology to increase financial inclusion in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 5(3), 391–400. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.5.004>

- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Pitri, D. C. (2023). Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 401–407.
- Renzy, S., Aprilia, N. A., & Furqani, A. (2021). Journal of Accounting And Financial Issue. *Journal of Accounting and Financial Issue*, 2, 1–10. www.idx.co.id
- Rissayana, R., & Ibrahim, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Sektor Olahan Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *ECO-Buss*, 6(2), 657–667. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.850>
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Wibisono, D. (2022). Praktik Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Usaha: Studi pada Pemilik UMKM di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 107–120. <https://doi.org/10.24815/jdab.v9i1.23620>
- Saputro, D. C., Ismawati, K., & Nugroho, I. N. E. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Smooting*, 20(3), 205–213.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(3), 439–451. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.100>
- STATISTIK DATA UMKM SLEMAN. (n.d.). Satu Data UMKM Kabupaten Sleman. <https://dataumkm.slemankab.go.id/newportal2>
- Sugianto, R. A., Gitayuda, M. B. S., Manajemen, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Madura, U. T. (2024). *Peran Financial Inclusion Dalam Memoderasi Financial Planning dan Financial Literacy : Analisis Kinerja Ekonomi*

Kreatif Madura. 5(2), 5105–5114.

- Sukanti, N. K., Herlambang, P. G. D., & Yanti, N. L. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology (Fintech) terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Mekar Bhuwana, Kecamatan Abiansemal. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 98–113. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19121>
- Supartoyo, Y. H., & Kasmiati, Y. (2013). Branchless Banking Mewujudkan Keuangan Inklusif sebagai Alternatif Solusi Inovatif Menanggulangi Kemiskinan: Review dan rekomendasi, Program Magister Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, unpublished paper. *Program Magister Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*, 78–82. https://www.academia.edu/download/32833448/BRANCHLESS_BANKING_MEWUJUDKAN_KEUANGAN_INKLUSIF_SEBAGAI_ALTERNATIF_SOLUSI_INOVATIF_MENANGGULANGI_KEMISKINAN.pdf
- Trevio Julian Djakaria, Lasmanah, & Susilo Setiyawan. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan Fintech terhadap Peran Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 79–85. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i2.2826>
- Tristiarto, Y., & Wahyudi, W. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten. *Ikra-Ith Ekonomika*, 5(1), 190–200. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/1725/1424>
- Widyaningsih, D., Siswanto, E., & Zusrony, E. (2021). The role of financial literature through digital financial innovation on financial inclusion (case study of MSMES in Salatiga city). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 1301–1312.
- Yousafzai, S. Y., Foxall, G. R., & Pallister, J. G. (2007). Technology acceptance: a meta-analysis of the TAM: Part 1. *Journal of Modelling in Management*, 2(3), 251–280. <https://doi.org/10.1108/17465660710834453>
- Yunita, N. A., Wahdayani, W., Rais, R. G. P., & ... (2024). Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe. *E-Mabis: Jurnal ...*, 25(1). <https://journal.unimal.ac.id/emabis/article/view/1270%0Ahttps://journal.unimal.ac.id/emabis/article/download/1270/548>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Pelaku/Pemilik Usaha

Di Sleman, Yogyakarta

Dengan Hormat

Perkenalkan, saya Nida'ul Husna Nor Anjarwati, mahasiswi program studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Saat ini, saya sedang melaksanakan penelitian sebagai bagian dari penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul "Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan *Financial Planning* terhadap *Financial Inclusion* pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman". Objek penelitian saya adalah pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Sleman dengan kriteria minimal 1 tahun berdirinya usaha.

Saya memohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner yang telah saya siapkan. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam setiap pertanyaan pada kuesioner ini. Oleh karena itu, saya sangat menghargai jika jawaban yang diberikan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya Saudara/i alami. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan menjadi data yang sangat penting bagi penelitian ini dan akan digunakan dalam penulisan skripsi sebagai bagian dari tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana. Saya juga menjamin bahwa semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian akademis. Terima kasih atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini.

Yogyakarta, Februari 2025

Hormat saya,

Nida'ul Husna Nor Anjarwati

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki – laki Perempuan
3. Usia : < 25 Tahun 36 – 45 Tahun
 25 – 35 Tahun > 45 Tahun
4. No. HP :

B. Profil Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

5. Nama Usaha :
6. Alamat Usaha :
7. Tahun Berdiri Usaha :
8. Lama Usaha : 1-3 Tahun 7 – 10 Tahun
 4 – 6 Tahun > 10 Tahun
9. Jenis Usaha : Kuliner Fashion
 Perdagangan dan Jasa Pendidikan
 Teknologi Informasi
10. Hasil Pendapatan Pertahun : Rp
11. Jumlah Karyawan : 1 2 3 ...

C. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan hati-hati.
2. Jawablah dengan jujur sesuai kondisi sebenarnya yang Anda alami.
3. Beri tanda centang (✓) di pada jawaban yang menurut Anda paling tepat.
4. Pastikan semua pertanyaan terjawab agar kuesioner ini dapat digunakan secara maksimal. Mohon periksa kembali sebelum menyerahkan.

Pertanyaan Kuesioner untuk judul skripsi “Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan *Financial Planning* terhadap *Financial Inclusion* pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman” adalah sebagai berikut

Untuk setiap pertanyaan, diberikan skala likert hingga 6 untuk;

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Agak Tidak Setuju (ATS) = 3

Agak Setuju (AS) = 4

Setuju (S) = 5

Sangat Setuju (SS) = 6

D. Daftar Pertanyaan setiap Variabel

- I. *Financial Technology* atau Teknologi Keuangan adalah inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah transaksi, pembayaran, investasi, dan layanan keuangan lainnya, contohnya seperti GoPay, OVO dan DANA

STS: Sangat Tidak Setuju

TS: Tidak Setuju

ATS: Agak Tidak Setuju

AS: Agak Setuju

S: Setuju

SS: Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					
		STS	T S	ATS	A S	S	S S
1	Saya senang memanfaatkan teknologi keuangan karena layanannya mempermudah saya dalam menjalankan transaksi bisnis.						
2	Kehadiran teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) membuat proses transaksi bisnis saya menjadi lebih praktis dan efisien.						
3	Saya menggunakan teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) sebagai alat pembayaran dalam transaksi karena pengoperasiannya sederhana.						
4	Teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) saya pilih sebagai alat pembayaran dalam transaksi karena mudah dipelajari cara penggunaannya.						

5	Saya menggunakan teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) karena memberikan transparansi dalam pencatatan transaksi.						
6	Saya merasa nyaman menggunakan teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) karena memberikan keamanan dalam bertransaksi.						
7	Teknologi keuangan saya gunakan sebagai alat pembayaran karena minim risiko penyalahgunaan oleh pihak lain						
8	Teknologi keuangan memungkinkan saya melacak riwayat transaksi secara real-time.						
9	Saya mendapatkan dukungan yang memadai dari penyedia layanan teknologi keuangan jika terjadi kendala.						
10	Biaya layanan teknologi keuangan sebanding dengan manfaat yang saya dapatkan.						

- II. *Financial Inclusion* atau Inklusi Keuangan adalah akses yang luas dan mudah bagi semua orang terhadap layanan keuangan, seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan pembayaran digital

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					
		STS	T S	ATS	A S	S	S S
1	Transaksi di bank dapat dilakukan dengan mudah.						
2	Lokasi lembaga keuangan mudah diakses.						
3	Lembaga keuangan yang saya gunakan menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil.						
4	Saya memahami jasa dan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan						
5	Saya memanfaatkan layanan keuangan, baik untuk transaksi maupun kebutuhan modal, dalam menjalankan usaha.						

6	Lembaga keuangan memberikan pelayanan secara cepat dan akurat.						
7	Pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan saya.						
8	Fasilitas digital yang disediakan lembaga keuangan memudahkan transaksi saya.						
9	Kredit atau pembiayaan yang saya terima dari lembaga keuangan membantu saya memperluas usaha.						
10	Pembiayaan dan kredit yang disediakan oleh lembaga keuangan mencukupi kebutuhan usaha saya.						
11	Saya merasa biaya dan persyaratan untuk mengakses layanan keuangan formal cukup terjangkau.						

III. Literasi Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang bijak untuk mencapai kesejahteraan finansial.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					
		STS	T S	ATS	A S	S	S S
1	Saya selalu dapat membayar angsuran tepat waktu sebelum jatuh tempo.						
2	Saya memahami informasi mengenai persyaratan dari berbagai lembaga penyedia kredit.						
3	Saya memahami cara mengelola uang tunai dan aset usaha dengan baik.						
4	Saya memahami bagaimana bunga dan biaya lain memengaruhi pinjaman usaha saya.						
5	Saya dapat mengevaluasi risiko keuangan yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha saya.						
6	Saya mampu menyusun laporan keuangan untuk kebutuhan usaha saya, seperti laporan arus kas atau estimasi pendapatan dan pengeluaran.						
7	Saya dapat menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) produk dengan akurat.						
8	Saya mampu mengetahui jumlah keuntungan dan pengeluaran usaha saya.						

9	Saya memiliki pengetahuan tentang alternatif pembiayaan lain di luar lembaga keuangan formal, seperti fintech atau koperasi.						
10	Saya rutin mengevaluasi performa keuangan usaha untuk memastikan keberlanjutannya						

IV. *Financial Planning* atau Perencanaan Keuangan adalah proses mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					
		STS	T S	ATS	A S	S	S S
1	Saya selalu membuat anggaran bulanan dan tahunan untuk usaha saya yang mencakup kebutuhan modal dan operasional.						
2	Saya menggunakan pencatatan keuangan sebagai dasar untuk mengelola arus kas usaha.						
3	Saya membuat prioritas keuangan usaha berdasarkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. (jangka pendek itu kurang dari sama dengan 1 tahun, jangka panjang itu > 1 tahun)						
4	Saya menyiapkan dana darurat usaha untuk mengantisipasi situasi tidak terduga dan mendesak						
5	Saya memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha..						
6	Saya memahami pentingnya pengelolaan keuangan untuk keberlanjutan usaha.						
7	Saya merasa yakin dengan perencanaan keuangan yang telah saya buat untuk usaha saya.						
8	Saya memanfaatkan alat atau aplikasi untuk membantu merencanakan dan memonitor keuangan usaha.						
9	Saya menyusun target keuangan yang realistis dan terukur untuk usaha saya dalam jangka waktu tertentu.						

LAMPIRAN 2 Tabulasi Data

No. Responden	Variabel X1 Financial Technology										Variabel X2 Literasi Keuangan										Variabel X3 Financial Planning										Variabel Y Financial Inclusion													
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Jumlah X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Jumlah X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	Jumlah X3	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Jumlah Y
1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60	1	6	6	1	6	6	6	6	6	6	50	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	54	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	56
2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	5	4	3	3	4	4	2	4	37	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	53	
3	5	5	5	6	6	5	5	6	5	6	54	5	5	5	5	5	6	6	6	4	5	52	5	5	5	6	6	6	5	6	6	50	6	6	5	5	5	6	5	5	5	5	58	
4	5	6	6	5	5	5	6	5	4	5	52	6	5	5	5	6	5	4	4	5	4	49	5	4	6	6	6	6	5	5	5	48	5	4	5	4	5	5	5	4	6	4	51	
5	5	5	6	6	4	6	5	6	5	5	53	6	6	5	6	6	5	5	4	5	5	53	5	5	5	4	4	5	5	6	6	45	5	5	5	5	6	6	6	6	6	5	60	
6	6	6	5	5	6	5	5	6	5	5	54	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60	6	6	6	6	6	6	6	6	6	54	5	5	4	4	6	4	5	4	3	3	47	
7	6	6	5	5	5	4	6	5	4	6	52	5	6	6	4	4	5	5	6	6	5	52	6	6	5	6	5	4	5	5	6	48	6	6	5	5	6	5	4	5	5	6	59	
8	5	6	6	4	6	5	4	5	4	6	51	4	5	6	5	5	4	5	6	5	5	50	6	5	4	6	4	5	5	6	5	46	5	4	6	5	4	6	5	5	6	5	56	
9	5	5	6	5	6	5	5	6	5	4	52	5	5	6	5	5	6	4	5	5	6	52	5	6	6	4	5	5	6	5	5	47	5	5	6	4	5	4	6	5	5	6	56	
10	6	5	5	6	5	4	6	5	5	6	53	5	6	6	5	5	5	6	4	5	5	52	5	5	6	5	4	6	5	5	5	46	5	5	6	5	4	6	6	5	6	6	60	

1 1	4	6	6	5	6	5	4	6	6	5	5 3	5	5	4	6	6	6	5	5	6	4	5 2	6	5	6	6	5	5	4	6	5	4 8	5	5	6	5	6	6	4	5	6	5	5	5 8	
1 2	6	5	6	6	5	4	5	6	5	4	5 2	6	5	3	4	5	5	5	6	5	6	5	6 0	4	6	5	3	5	6	3	5	5	4 2	5	6	6	3	3	4	4	5	2	3	4	4 5
1 3	6	6	5	6	5	5	5	6	4	5	5 3	5	5	4	6	5	5	6	4	5	5	5 0	6	6	4	5	5	5	6	5	6	4 8	5	5	6	5	6	5	4	6	6	5	6	5 9	
1 4	6	6	5	6	4	5	5	5	6	5	5 3	6	6	6	5	5	6	4	5	5	6	5 4	5	5	6	5	6	6	4	5	5	4 7	5	4	6	6	5	6	6	6	4	5	5	5 8	
1 5	6	5	6	6	5	5	6	5	5	4	5 3	6	5	5	6	6	6	5	6	4	5	5 4	5	6	5	4	6	6	5	4	6	4 7	5	6	6	5	6	4	5	5	5	6	5	5 8	
1 6	6	6	5	6	5	5	5	4	6	5	5 3	5	5	6	4	5	5	6	6	6	4	5 2	6	5	5	5	6	4	4	5	6	4 6	6	6	5	6	4	5	6	4	5	5	5	5 7	
1 7	6	4	4	5	5	5	6	5	6	6	5 2	5	5	6	5	4	6	6	5	6	6	5 4	5	4	6	6	5	6	4	5	5	4 6	6	5	5	4	6	6	5	6	4	5	5	5 7	
1 8	5	5	6	5	5	4	6	6	4	6	5 2	5	5	6	5	5	4	6	5	5	4	5 0	6	5	5	6	5	4	6	6	5	4 8	6	6	5	6	4	5	6	6	6	5	5	6 0	
1 9	6	5	5	5	6	6	5	6	4	5	5 3	5	5	6	4	5	5	5	6	5	4	5 0	6	6	6	5	5	4	5	5	6	4 8	6	5	5	6	6	6	4	5	5	6	5	5 9	
2 0	5	6	6	5	6	6	6	5	5	5	5 5	6	5	5	5	6	6	6	5	5	6	5 5	5	6	6	5	5	5	6	6	5	4 9	5	5	6	6	6	5	6	6	6	5	5	6 1	
2 1	6	6	5	6	5	5	4	6	5	5	5 3	5	4	6	6	5	6	6	5	4	6	5 3	6	4	5	6	6	5	6	6	6	5 0	5	6	5	4	6	6	5	6	6	6	5	6 0	
2 2	6	5	5	6	6	6	5	5	6	5	5 5	6	5	5	4	6	6	5	5	4	6	5 2	6	5	5	6	4	5	5	4	6	4 6	6	6	5	6	5	5	5	6	4	5	5	5 8	
2 3	6	5	5	6	5	6	6	6	5	4	5 4	4	6	6	5	6	6	6	5	4	6	5 4	6	6	5	6	4	5	5	5	6	4 8	6	6	5	6	5	5	5	6	5	4	6	5 9	
2 4	6	5	6	6	5	5	4	6	6	6	5 5	4	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5 4	5	4	6	5	5	6	6	6	4	4 7	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5 9	
2 5	5	6	6	4	5	5	6	5	4	6	5 2	6	5	5	5	4	6	5	5	6	4	5 1	6	6	6	4	5	5	5	6	5	4 8	6	6	4	5	5	5	6	5	4	6	6	5 8	
2 6	5	5	6	4	6	6	5	5	4	6	5 2	6	6	5	6	5	5	4	6	6	5	5 4	6	5	5	6	5	5	6	4	5	4 7	5	5	5	6	5	4	6	6	5	6	4	5 7	
2 7	6	5	5	6	5	5	5	6	6	5	5 4	6	6	6	5	5	6	5	5	5	6	5 5	5	5	5	6	6	5	6	6	6	5 0	5	5	6	5	6	6	6	5	5	6	5	6 0	

28	6	5	5	6	5	5	5	6	6	4	53	5	5	6	5	6	6	6	4	5	5	53	6	6	5	6	6	6	5	4	6	50	5	5	6	5	6	6	6	4	5	5	5	58
29	6	5	5	6	5	5	5	6	6	5	54	5	5	6	5	6	6	6	5	5	5	54	5	6	6	6	5	5	6	5	6	50	6	5	5	5	6	6	6	5	5	6	5	60
30	5	6	6	6	5	5	6	5	5	5	54	6	6	5	6	6	6	5	5	6	5	56	5	5	6	5	6	4	6	6	5	48	5	5	6	5	6	4	5	5	5	6	5	57
31	6	5	5	6	4	5	5	6	5	5	52	6	5	5	6	4	5	5	5	6	5	52	6	6	6	4	5	5	5	4	6	47	6	5	5	6	5	5	6	4	5	5	6	58
32	4	6	5	5	6	4	5	5	6	5	51	6	6	5	6	4	5	5	6	5	5	53	6	6	4	5	5	6	5	4	6	47	5	5	6	5	6	6	5	5	4	6	5	58
33	5	5	6	5	6	6	6	5	5	6	55	5	5	6	5	6	6	6	5	5	6	55	6	6	6	5	5	6	5	5	5	49	6	6	6	5	5	6	5	5	5	6	6	61
34	6	6	6	6	6	6	6	3	3	54	2	1	4	3	4	3	3	5	4	6	35	6	6	6	6	6	6	6	6	6	54	6	3	6	4	5	5	4	6	1	1	4	45	
35	6	5	5	6	5	5	5	5	5	6	53	5	6	4	5	5	5	5	5	6	5	51	5	5	6	5	5	6	5	5	5	47	4	5	5	5	6	5	5	6	5	6	5	57
36	5	6	5	6	5	6	5	6	5	5	54	4	6	5	6	6	5	4	5	5	5	51	6	6	5	5	5	4	5	6	47	5	6	6	5	4	5	5	5	6	5	5	57	
37	5	6	4	5	5	4	5	6	5	5	50	5	6	5	5	6	6	6	5	5	5	54	4	5	6	6	5	5	5	6	6	48	5	6	6	5	5	4	5	5	6	5	5	57
38	5	6	5	5	6	5	5	6	5	6	54	5	6	6	5	5	4	5	5	6	5	52	4	5	5	6	5	5	5	6	5	46	5	6	5	5	6	5	6	6	5	6	5	60
39	5	6	6	5	5	5	4	5	6	5	52	5	6	5	5	6	5	5	6	6	5	54	6	5	5	4	6	5	5	6	5	47	4	5	6	5	5	5	6	5	5	4	5	55
40	5	6	5	5	6	5	4	5	5	6	52	5	5	4	6	5	6	5	5	6	5	52	5	6	6	5	5	6	5	6	6	50	5	6	5	4	6	5	5	6	5	5	6	58
41	4	6	5	5	5	6	6	5	5	6	53	5	6	5	5	6	5	5	5	6	5	53	5	4	5	5	6	5	5	6	5	46	5	6	5	5	6	5	5	6	6	5	5	59
42	5	6	5	4	5	5	6	5	5	5	51	5	6	5	6	5	5	6	5	5	6	54	5	6	6	5	5	6	5	5	6	49	6	5	5	6	5	5	5	6	6	5	5	59
43	4	5	6	5	4	5	6	5	5	5	50	4	5	5	4	5	5	6	5	5	6	50	5	6	5	5	6	5	6	5	49	5	6	5	5	6	5	6	5	6	5	6	6	60
44	5	6	5	6	6	5	5	6	5	6	55	5	6	5	5	5	4	5	6	5	5	51	5	6	5	5	6	5	6	5	49	6	5	5	6	6	5	5	5	6	5	6	6	60

45	5	6	5	5	6	5	4	5	6	5	5	2	5	6	5	5	4	5	6	5	5	5	5	1	4	5	5	5	6	6	6	5	5	4	7	5	6	5	5	6	5	4	5	6	5	5	7	
46	5	6	5	5	6	6	5	6	5	6	5	5	5	6	6	5	5	4	6	5	5	6	5	3	5	6	6	5	5	6	6	5	6	5	0	5	6	5	5	6	6	6	5	6	6	5	6	1
47	5	6	6	5	5	5	6	5	5	6	5	4	5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	3	5	6	6	5	5	6	5	5	6	4	9	5	6	5	5	6	6	5	5	6	6	5	6	0	
48	5	6	6	5	5	5	6	6	5	6	5	5	5	6	6	5	5	4	5	6	6	5	3	6	5	5	4	5	6	6	5	5	4	7	5	6	6	5	5	6	5	5	4	5	6	5	8	
49	5	6	5	5	6	6	5	5	4	5	5	2	5	6	6	6	5	5	6	6	5	6	5	6	6	5	6	6	5	5	5	6	0	5	6	5	5	5	6	6	5	5	6	5	6	5	9	
50	5	6	5	4	5	6	5	5	5	6	5	2	5	6	5	6	5	5	5	6	6	5	4	5	6	6	5	5	5	5	4	9	6	4	5	5	6	5	6	5	5	6	5	6	5	8		
51	5	6	5	4	5	6	6	5	5	6	5	3	5	6	6	5	5	6	5	5	6	5	4	5	6	5	5	6	6	5	5	4	9	5	6	6	5	5	6	5	5	6	5	5	6	5	9	
52	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	6	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	5	4	5	1	1	4	3	9		
53	5	6	5	5	6	5	4	5	6	6	5	3	4	6	6	6	4	5	6	6	5	6	5	4	6	5	6	6	6	5	5	1	6	5	6	6	6	5	6	6	6	5	6	6	5	6	1	
54	5	6	4	5	6	5	4	5	6	5	5	1	6	6	4	5	6	6	6	6	5	5	5	6	5	6	6	6	5	5	4	9	4	5	6	5	5	6	5	6	6	5	6	6	5	6	9	
55	5	6	6	5	6	5	4	5	5	5	5	2	5	6	6	6	5	5	6	5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	5	5	9	4	6	5	5	6	6	5	5	6	5	5	6	5	8		
56	5	6	5	6	5	6	5	5	6	5	5	4	6	5	6	6	5	6	5	5	4	6	5	4	4	5	6	5	5	6	6	7	5	6	5	6	5	6	5	4	6	5	5	5	6	8		
57	4	5	6	6	5	5	6	5	5	6	5	3	6	5	4	5	5	6	6	6	5	5	5	4	4	5	6	6	5	5	8	5	6	6	5	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	2		
58	5	6	5	6	6	5	6	4	6	5	5	4	5	6	6	5	5	6	5	5	4	6	5	3	5	6	5	5	6	6	5	9	5	6	6	5	5	4	5	5	6	5	5	6	5	7		
59	5	6	5	4	5	6	5	5	6	6	5	3	5	6	6	5	6	5	5	6	6	5	5	5	5	6	6	5	5	4	7	6	5	4	5	6	6	5	5	5	6	4	5	7	7			
60	5	6	5	4	5	6	5	6	5	5	5	2	5	6	5	5	6	6	5	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	5	6	0	5	6	5	5	6	5	5	6	6	5	5	6	5	9		
61	5	6	6	5	5	6	5	5	6	5	5	4	6	5	4	5	5	6	5	5	5	6	5	5	6	6	5	5	6	4	8	6	5	6	5	6	4	5	6	6	5	5	6	5	9			

6 2	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	5	5	6	5	6	5	6	5	6	5	5	5	4	5	5	5	2	6	5	4	5	6	6	5	5	5	4	7	4	5	6	5	5	5	6	6	5	6	5	5	8		
6 3	5	6	5	6	6	5	4	5	6	6	5	4	6	6	5	5	6	5	5	4	5	5	5	2	5	5	2	5	6	5	6	6	5	6	5	5	4	9	6	6	5	5	6	5	5	6	5	4	5	5	8		
6 4	5	6	5	6	5	4	5	6	6	5	5	3	5	6	5	5	6	5	4	5	6	6	5	3	6	5	6	5	6	6	5	5	6	5	5	9	4	5	6	5	5	6	5	5	6	6	5	5	8				
6 5	5	6	5	5	5	4	4	5	4	6	4	9	4	5	5	6	5	5	5	6	4	6	5	1	5	6	4	6	6	6	5	5	6	4	9	4	5	5	4	6	4	5	5	5	5	4	5	2					
6 6	4	5	4	5	3	6	6	6	3	2	4	4	5	4	4	5	2	4	5	6	4	5	4	4	5	4	5	4	6	6	5	6	4	5	5	4	6	5	3	5	2	6	6	3	6	5	1						
6 7	6	5	6	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	7				
6 8	6	5	6	6	5	5	5	6	4	5	5	3	6	6	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	6	5	9				
6 9	5	5	5	5	4	4	5	6	4	4	4	7	5	5	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5	5	3	6	6	6	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	0						
7 0	6	6	6	6	6	6	5	6	4	6	5	7	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	5	6	6	5	6	5	6	5	6	5	5	6	6	1				
7 1	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	6	5	4	5	5	4	9	5	6	5	5	4	6	5	5	5	5	6	4	6	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2			
7 2	5	6	4	3	5	5	5	4	6	3	4	6	6	4	6	4	5	4	6	6	3	5	4	9	5	3	4	5	2	5	5	5	5	5	3	9	6	5	5	4	6	5	5	5	2	2	5	5	0				
7 3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	0	6	3	5	3	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	0	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
7 4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	0	5	5	3	5	4	3	3	3	3	3	5	3	9	4	4	3	5	2	6	2	5	2	3	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
7 5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7 6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	0	6	1	5	5	5	5	5	5	1	5	4	3	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	3	3	6	6	6	1	1	6	5	2								
7 7	5	6	5	5	5	5	6	5	5	6	5	3	5	5	6	5	5	5	6	6	5	5	3	5	3	5	6	4	5	6	5	6	6	5	4	8	5	6	5	5	5	6	5	5	6	5	5	5	5	8			
7 8	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	5	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	8				

LAMPIRAN 3 Karakteristik Responden

Hasil Output SPSS

Lama Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 - 3 tahun	21	21.0	21.0	21.0
	4 - 6 tahun	22	22.0	22.0	43.0
	7 - 10 tahun	33	33.0	33.0	76.0
	>10 tahun	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kuliner	58	58.0	58.0	58.0
	Fashion	17	17.0	17.0	75.0
	Perdagangan	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tingkat Pendapatan (per tahun)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25.000.000	17	17.0	17.0	17.0
	25.000.000 - 100.000.000	44	44.0	44.0	61.0
	> 100.000.000	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	43	43.0	43.0	43.0
	Perempuan	57	57.0	57.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 tahun	14	14.0	14.0	14.0
	25 - 35 tahun	42	42.0	42.0	56.0
	36 - 45 tahun	34	34.0	34.0	90.0

> 45 tahun	10	10.0	10.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4 Hasil Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.300*	.345*	.539*	.353*	.281*	.155	.396*	.233*	.110	.599*
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.000	.005	.125	.000	.020	.276	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.300*	1	.370*	.250*	.500*	.406*	.148	.232*	.286*	.288**	.613*
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.012	.000	.000	.141	.020	.004	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.345*	.370*	1	.409*	.493*	.453*	.252*	.381*	.185	.274**	.677*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.011	.000	.065	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.539*	.250*	.409*	1	.381*	.292*	.242*	.558*	.356*	.180	.691*
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.000		.000	.003	.015	.000	.000	.073	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.353*	.500*	.493*	.381*	1	.487*	.081	.319*	.400*	.385**	.727*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.424	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.281*	.406*	.453*	.292*	.487*	1	.352*	.330*	.283*	.244*	.678*
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.003	.000		.000	.001	.004	.014	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.155	.148	.252*	.242*	.081	.352*	1	.172	.030	.095	.414*
	Sig. (2-tailed)											
	N											

	Sig. (2-tailed)	.125	.141	.011	.015	.424	.000		.088	.770	.346	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	.396*	.232*	.381*	.558*	.319*	.330*	.172	1	.135	.122	.578*
	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.000	.000	.001	.001	.088		.181	.225	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.9	Pearson Correlation	.233*	.286*	.185	.356*	.400*	.283*	.030	.135	1	.266**	.541*
	Sig. (2-tailed)	.020	.004	.065	.000	.000	.004	.770	.181		.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.10	Pearson Correlation	.110	.288*	.274*	.180	.385*	.244*	.095	.122	.266*	1	.530*
	Sig. (2-tailed)	.276	.004	.006	.073	.000	.014	.346	.225	.007		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.599*	.613*	.677*	.691*	.727*	.678*	.414*	.578*	.541*	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.321*	.224*	.470*	.257*	.408*	.223*	.142	.199*	.155	.565*
	Sig. (2-tailed)		.001	.025	.000	.010	.000	.026	.160	.047	.125	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.321*	1	.384*	.366*	.434*	.376*	.260*	.138	.447*	.221*	.672*
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.000	.009	.172	.000	.027	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.224*	.384*	1	.260*	.424*	.346*	.500*	.398*	.182	.414**	.654*
	Sig. (2-tailed)	.025	.000		.009	.000	.000	.000	.000	.071	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X2.4	Pearson Correlation	.470*	.366*	.260*	1	.388*	.195	.237*	.114	.108	.173	.534*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009		.000	.052	.018	.257	.283	.086	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.257*	.434*	.424*	.388*	1	.356*	.351*	.240*	.238*	.309**	.647*
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.000		.000	.000	.016	.017	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.408*	.376*	.346*	.195	.356*	1	.418*	.253*	.500*	.376**	.715*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.052	.000		.000	.011	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.223*	.260*	.500*	.237*	.351*	.418*	1	.505*	.182	.458**	.649*
	Sig. (2-tailed)	.026	.009	.000	.018	.000	.000		.000	.070	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.142	.138	.398*	.114	.240*	.253*	.505*	1	.159	.454**	.519*
	Sig. (2-tailed)	.160	.172	.000	.257	.016	.011	.000		.114	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	.199*	.447*	.182	.108	.238*	.500*	.182	.159	1	.173	.570*
	Sig. (2-tailed)	.047	.000	.071	.283	.017	.000	.070	.114		.085	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.10	Pearson Correlation	.155	.221*	.414*	.173	.309*	.376*	.458*	.454*	.173	1	.579*
	Sig. (2-tailed)	.125	.027	.000	.086	.002	.000	.000	.000	.085		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.565*	.672*	.654*	.534*	.647*	.715*	.649*	.519*	.570*	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X3

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.582**	.433**	.353**	.536**	.119	.430**	.520**	.547**	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.240	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.582**	1	.444**	.193	.546**	.214*	.403**	.467**	.448**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.055	.000	.033	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.433**	.444**	1	.274**	.470**	.192	.396**	.509**	.468**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.006	.000	.056	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.353**	.193	.274**	1	.316**	.236*	.410**	.369**	.423**	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000	.055	.006		.001	.018	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.536**	.546**	.470**	.316**	1	.256*	.530**	.525**	.571**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.010	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	.119	.214*	.192	.236*	.256*	1	.286**	.240*	.304**	.431**
	Sig. (2-tailed)	.240	.033	.056	.018	.010		.004	.016	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.7	Pearson Correlation	.430**	.403**	.396**	.410**	.530**	.286**	1	.475**	.577**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.8	Pearson Correlation	.520**	.467**	.509**	.369**	.525**	.240*	.475**	1	.418**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.016	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.9	Pearson Correlation	.547**	.448**	.468**	.423**	.571**	.304**	.577**	.418**	1	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.746**	.719**	.690**	.551**	.788**	.431**	.723**	.737**	.765**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.317*	.236*	.443*	.242*	.282*	.272*	.311*	-.041	.020	.355*	.451*
	Sig. (2-tailed)		.001	.018	.000	.015	.004	.006	.002	.683	.846	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.317*	1	.215*	.339*	.259*	.199*	.373*	.256*	.246*	.288*	.452*	.573*
	Sig. (2-tailed)	.001		.032	.001	.009	.047	.000	.010	.014	.004	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.236*	.215*	1	.347*	.215*	.337*	.287*	.329*	.193	.149	.402*	.516*
	Sig. (2-tailed)	.018	.032		.000	.031	.001	.004	.001	.054	.138	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.443*	.339*	.347*	1	.353*	.362*	.505*	.403*	.334*	.290*	.466*	.703*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.242*	.259*	.215*	.353*	1	.251*	.335*	.239*	.385*	.436*	.361*	.641*
	Sig. (2-tailed)	.015	.009	.031	.000		.012	.001	.017	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.282*	.199*	.337*	.362*	.251*	1	.228*	.223*	.185	.220*	.352*	.528*
	Sig. (2-tailed)	.004	.047	.001	.000	.012		.023	.026	.065	.028	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	.272*	.373*	.287*	.505*	.335*	.228*	1	.189	.175	.320*	.316*	.587*
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.004	.000	.001	.023		.060	.082	.001	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	.311*	.256*	.329*	.403*	.239*	.223*	.189	1	.121	.052	.321*	.459*
	Sig. (2-tailed)	.002	.010	.001	.000	.017	.026	.060		.231	.607	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y9	Pearson Correlation	-.041	.246*	.193	.334*	.385*	.185	.175	.121	1	.764*	.405*	.668*
	Sig. (2-tailed)	.683	.014	.054	.001	.000	.065	.082	.231		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y10	Pearson Correlation	.020	.288*	.149	.290*	.436*	.220*	.320*	.052	.764*	1	.361*	.689*
	Sig. (2-tailed)	.846	.004	.138	.003	.000	.028	.001	.607	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Y11	Pearson Correlation	.355*	.452*	.402*	.466*	.361*	.352*	.316*	.321*	.405*	.361*	1	.714*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.451*	.573*	.516*	.703*	.641*	.528*	.587*	.459*	.668*	.689*	.714*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	11

LAMPIRAN 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Technology	100	2.00	6.00	5.1800	.77041
Literasi Keuangan	100	1.00	6.00	5.0600	.97255
Financial Planning	100	1.00	6.00	5.0600	.98288
Financial Inclusion	100	2.00	6.00	5.2100	.71485
Valid N (listwise)	100				

Asumsi Klasik

LAMPIRAN 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.17631839
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.126
	Negative	-.189
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 8 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.299	5.121		2.207	.030		
Financial Technology (X1)	.443	.113	.355	3.918	.000	.675	1.482
Literasi Keuangan (X2)	.381	.104	.385	3.672	.000	.503	1.988
Financial Planning (X3)	.053	.104	.053	3.511	.011	.505	1.979

a. Dependent Variable: Financial Inclusion (Y)

LAMPIRAN 9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.780	3.654		.761	.449		
Financial Technology (X1)	.263	.081	.371	3.252	.052	.675	1.482
Literasi Keuangan (X2)	-.170	.074	-.304	-2.304	.053	.503	1.988
Financial Planning (X3)	-.114	.074	-.203	-1.543	.126	.505	1.979

a. Dependent Variable: ABS

LAMPIRAN 10 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1520.188	3	506.729	28.172	.000 ^b
	Residual	1726.722	96	17.987		
	Total	3246.910	99			

a. Dependent Variable: Financial Inclusion (Y)

b. Predictors: (Constant), Financial Planning (X3), Financial Technology (X1), Literasi Keuangan (X2)

LAMPIRAN 11 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.299	5.121		2.207	.030		
Financial Technology (X1)	.443	.113	.355	3.918	.000	.675	1.482
Literasi Keuangan (X2)	.381	.104	.385	3.672	.000	.503	1.988
Financial Planning (X3)	.053	.104	.053	3.511	.011	.505	1.979

a. Dependent Variable: Financial Inclusion (Y)

LAMPIRAN 12 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.768	.652	6.24107	1.987

a. Predictors: (Constant), Financial Planning (X3), Financial Technology (X1), Literasi Keuangan (X2)

b. Dependent Variable: Financial Inclusion (Y)

LAMPIRAN 13 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.299	5.121		2.207	.030		
Financial Technology (X1)	.443	.113	.355	3.918	.000	.675	1.482
Literasi Keuangan (X2)	.381	.104	.385	3.672	.000	.503	1.988
Financial Planning (X3)	.053	.104	.053	3.511	.011	.505	1.979

a. Dependent Variable: Financial Inclusion (Y)